

SKRIPSI
IMPLEMENTASI METODE MENDONGENG UNTUK
MENGATASI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK
USIA DINI DI KELOMPOK A TK AL-IMANIAH
BUKIT HARAPAN KOTA PAREPARE



OLEH

WIWI APRIANTI
NIM: 19.1800.002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**IMPLEMENTASI METODE MENDONGENG UNTUK
MENGATASI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK
USIA DINI DI KELOMPOK A TK AL-IMANIAH
BUKIT HARAPAN KOTA PAREPARE**



OLEH

**WIWI APRIANTI
19.1800.002**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Metode Mendongeng Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Wiwi Aprianti

NIM : 19.1800.002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2223 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah. Thahir, M.Si.

NIP : 19640514 199102 1 002

Pembimbing Pendamping : Syarifah Halifah, M.Pd.

NIDN : 2012119002

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Mendongeng Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Wiwi Aprianti

NIM : 19.1800.002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

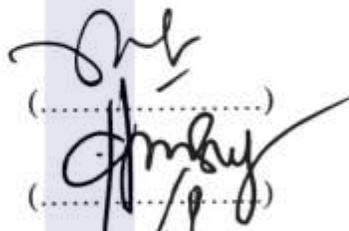
Dasar Penetapan Penguji : B.204/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 18 Januari 2024

Disetujui Oleh:

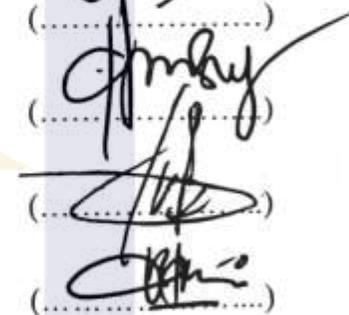
Drs, Abdullah. Thahir, M.Si.

(Ketua)



Syarifah Halifah, M.Pd.

(Sekretaris)



Hj. Novita Ashari, S.Psi.,M.pd.

(Anggota)

A.Tien Asmara Palintan, S.Psi.,M.Pd.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Dia-lah sang pemberi nikmat kesehatan, nikmat kekuatan, dan nikmat kesempatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta bapak Anwar dan ibu Maya yang memberikan motivasi kepada penulis dan tiada henti untuk memanjatkan doanya sehingga penulis memiliki tekad untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan ibu Syarifah Halifah, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi ini yang tentunya sangat bermanfaat, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya dengan penuh penghormatan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare dengan baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Bapak Bahtiar, M.A., Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan segala kebaikan kepada mahasiswa.

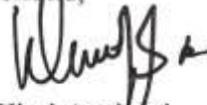
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd selaku penanggung jawab program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), sekaligus penguji I dan ibu A.Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu serta memberikan motivasi dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi ini yang tentunya sangat bermanfaat, penulis ucapkan terima kasih.
4. Dosen tetap program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam membimbing serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah TK Al-Imaniah Kota Parepare ibu Imani, S.Pd beserta jajarannya dan ibu Nur Rahma, S.Pd selaku guru kelas A. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak utamanya teman yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik

Parepare, 28 September 2023
12 Rabiul Awal 1445H

Penulis,



Wiwi Aprianti
NIM 19.1800.002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwi Aprianti
NIM : 19.1800.002
Tempat/Tgl Lahir : Makassar/ 08 April 2000
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mendongeng Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 September 2023

Penyusun,



Wiwi Aprianti
NIM. 19.1800.002

ABSTRAK

Wiwi Aprianti, *“Implementasi Metode Mendongeng Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare”* (dibimbing oleh Abdullah. Thahir dan Syarifah Halifah)

Pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah perilaku agresif pada anak usia dini kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare. Kemudian peneliti mengkaji dua permasalahan yaitu bagaimana gambaran perilaku agresif pada anak dan bagaimana implementasi metode mendongeng dengan tema islami di kelompok A

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru di kelompok A, dan dokumentasi. Untuk pengujian keabsahan data dengan melakukan teknik *credibility*. Adapun analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gambaran perilaku agresif pada anak, bahwa anak di kelompok A menunjukkan perilaku agresif dengan sering ditandai dengan anak masih kurang dalam menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam usianya. 2) Implementasi metode mendongeng untuk mengatasi perilaku agresif pada anak yang mulai berkurang setelah penerapan metode mendongeng dengan tema islami dapat dilihat dari tahap pengenalan, pengamatan dan respon anak melalui implementasi metode mendongeng kura-kura baik hati dan kerja sama para semut keberhasilannya yaitu anak sudah mengatakan perasaan secara verbal, meminta maaf ketika berbuat salah, mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, dan meminjam dan meminjamkan mainan.

Kata Kunci : Sosial-Emosional, Perilaku Agresif, Mendongeng

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tinjauan Pustaka	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Sosial-Emosional Anak.....	10
2. Konsep Perilaku Agresif	13
3. Metode Mendongeng.....	17
4. Mendongeng dengan Memasukkan Nafas Islami	26
C. Kerangka Konseptual	29
D. Kerangka Pikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	34
E. Teknik Pengumpulan data dan Pengelolaan Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Instrumen Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Perilaku Agresif di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Pare-pare.	42
2. Implementasi Metode Mendongeng Islami di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
1. Gambaran Perilaku Agresif di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Pare-pare.	64
2. Implementasi metode mendongeng di Kelompok A TK Al- Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	LXX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	9
3.1	Pedoman Lembar Observasi Anak Kelompok A TK Al-Imaniah	40
3.2	Pedoman Instrument Wawancara	41
4.1	Gambaran Perilaku Agresif Anak	4.1
4.2	Hasil Implementasi kegiatan Mendongeng Dengan Tema Islami	57
4.3	Hasil Implementasi Pengamatan dan Respon Anak Melalui Metode Mendongeng Islami Kura-kura Baik Hati dan Kerja Sama Para Semut	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	32
4.1	Pengenalan Awal Metode Mendongeng	48
4.2	Dongeng Kerja Sama Para Semut	50
4.3	Mendongeng Kerja Sama Para Semut	50
4.4	Dongeng Kura-Kura Baik Hati	51
4.5	Penerapan Mendongeng kura-kura baik hati	52
4.6	Proses Merefleksi Kembali Pembelajaran Anak dan Dongeng Yang Dibacakan	55
4.7	Mendongeng Yang dilakukan Dengan Menggabungkan Anak Kelompok A dan B	56
4.8	Diagram Pencapaian Anak	65
4.9	Diagram Pencapaian Anak	69

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Sk Dekan Fakultas Tarbiyah	V
2	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	VI
3	Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	VII
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK AL-Imaniah Kota Parepare	VIII
5	Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah	IX
6	Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Kelompok A	X
7	Instrument Penelitian	XI
8	Hasil Wawancara di TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare	XIII
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	XVII
10	Hasil Observasi	XXIII
11	Hasil Reduksi Data	XXXIII
12	Dokumentasi Penelitian Hasil Reduksi Data	XLII
13	Dongeng Kura-Kura Baik Hati dan Kerja Sama Para Semut	XLV
14	Dongeng Yang Ada di TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare	LXX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

b. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : mātā
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
STPPA	=	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa pertumbuhan yang cepat, masa ini anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta meniru apa yang di dengar dan dilihat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, untuk meningkatkan pertumbuhan kecerdasan anak meningkat dari 50% menjadi 80%. Menunjukkan pola pertumbuhan dan perkembangan yang spesifik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.¹

Pentingnya masa ini begitu besar sehingga masa anak biasa juga disebut masa keemasan (*golden age*), ini adalah saat yang tepat untuk menanamkan berbagai keterampilan anak salah satunya ketelampihan dalam berperilaku yang baik pada lingkungannya. Keterampilan tersebut dapat berkembang apabila diberikan bimbingan, dorongan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak.

Perkembangan dan pertumbuhan akan tercapai ketika anak distimulasi dengan benar. Stimulus yang diberikan sangat membantu dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak. Perkembangan anak usia dini juga memiliki aspek perkembangan yang terdiri dari perkembangan nilai agama dan moral, gerak fisik kognitif, bahasa, emosi sosial, dan nilai seni.

Pada aspek perkembangan ini, tidak semuanya berjalan sesuai dengan keinginan orang tua dan guru. Tentu saja seiring bertambahnya usia anak beberapa

¹ Putri Hana Pebriana, "Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 29–31.

kendala muncul salah satunya menyangkut perilaku anak. Gangguan perilaku pada anak seperti perilaku Agresif. Misalnya sengaja merusak mainan teman atau bersikap kasar kepada teman sekelas. Apalagi, kemajuan digital saat ini sangat berat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai kasus dan perilaku bermasalah seperti yang telah disebutkan di atas semakin banyak muncul dalam kehidupan sehari-hari anak.

Anak usia dini diidentikkan dengan anak yang memang aktif. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga menyebabkan anak terlalu aktif didalam kelas, ini merupakan perilaku alamiah yang sering muncul pada anak usia dini, yang jika dibiarkan begitu saja maka akan menjadi bentuk perilaku agresif yang dapat menjadi masalah dalam perkembangan perilaku anak usia dini dimana anak akan susah dirahkan.

Terkadang ada anak yang berperilaku kasar, senang mengganggu temannya, suka berteriak, baik dalam tingkah laku keseharian. Tindakan seperti itu sering dianggap perilaku biasa tetapi kenyataannya perilaku tersebut mempengaruhi konsentrasi guru ketika mengajar dan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Anak yang berperilaku seperti ini dapat bertindak agresif, mengganggu teman sebayanya, dan menggunakan bahasa yang kasar.²

Perilaku agresif ini akan mengganggu perkembangan anak, baik dari segi kecerdasan maupun perilaku anak, bahkan dapat menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Anak dengan perilaku agresif biasanya sulit diatur, tidak mau mendengarkan guru, dan tidak bisa tenang dalam belajar. Perilaku agresif ditandai dengan perilaku menyakiti, maupun melukai. Ini adalah tindakan yang

² Baiq Nur'aini Cahya Khairani and Ni Made Sulastrri, "Pengaruh Layanan Konseling Humanistik Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Xi Ips-4 Di Sma Negeri 7 Mataram," *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2022).

biasanya dilakukan anak-anak karena marah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agresif merupakan salah satu bentuk ekspresi kemarahan.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa perilaku agresif merupakan salah satu bentuk perilaku yang kurang baik. Sedangkan dalam ajaran islam kita diajarkan untuk menyeru kebaikan, mencegah kemunkaran, dan bersabar. Bahwa telah ditegaskan pada Q-S. Luqman/31:17 yang berbunyi.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَبْنَى أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Dapat disimpulkan bahwa ayat diatas berkaitan dengan variabel yang akan di teliti dimana kita harus menyeru kepada perbuatan yang baik dan melarang berbuat yang mungkar terhadap orang lain. Dalam artian mengatasi perilaku agresif pada anak merupakan tindakan untuk menyeru kepada kebaikan dengan mengajarkan anak mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk sehingga perilaku yang baik bisa tertanam kepada anak sampai anak dewasa.

Dalam penelitian ini menggunakan dongeng fabel dengan tema islami dengan judul kura-kura baik hati yang dimana isinya bercerita tentang Kura-kura yang memberikan sedikit makanan kepada Monyet dan membawa monyet kerumah kura-kura yang kelaparan dan kerja sama para Semut ini menceritakan tentang para semut bekerja sama bergotong royong dalam memperbaiki jalanan yang retak perilaku didalam dongeng.

Berdasarkan hasil awal observasi yang dilakukan di TK Al-Iminiah kota Parepare ditemukan bahwa data anak kelompok A memiliki sikap agresif diantaranya, Agresif fisik. Memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju teman dan agresif verbal. Berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, dan memerintah temanya.

Perilaku tersebut sering terjadi di waktu pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan. Untuk itu penting diberikan konsep, teknik yang menarik menyenangkan agar dapat mengatasi perilaku agresif. Teknik yang diperlukan untuk mengatasi perilaku agresif adalah dengan memberikan contoh kepada anak agar mampu mengemukakan masalah adapun tindakan pencegahan yang dapat kita lakukan yaitu dengan menggunakan metode mendongeng.

Metode mendongeng salah satu aktifitas untuk menambahkan nilai-nilai sopan, melatih nilai-nilai keislaman. Mendongeng dapat digunakan sejak usia dini sebagai metode sosialisasi perilaku yang baik dengan menggali manfaat dari unsur cerita dongeng. Metode dan kegiatan mendongeng secara langsung mendukung pembelajaran dan perkembangan anak dengan memberi kesempatan untuk mengenalkan nilai-nilai positif seperti menanamkan konsep diri sejak dini.

Metode mendongeng merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi perilaku agresif pada anak, karena dongeng yang di angkat oleh peneliti yaitu menggunakan dongeng fabel dengan memasukkan nafas islami yang dibuat oleh peneliti dimana dongeng tersebut akan meningkatkan perilaku yang baik pada anak seperti kerja sama yang baik, kebaikan hati, perilaku peduli dan toleransi. Selain itu juga dongeng ini akan mengajarkan kepada anak bahwa hewan yang ada pada dongeng tersebut merupakan salah satu bentuk ciptaan Allah.

Mengenai latar belakang di atas, hal yang menarik oleh peneliti yaitu tentang bagaimana metode mendongeng dapat mengatasi perilaku agresif di TK Al-Imaniah kota Parepare, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul: “Implementasi Metode Mendongeng Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini di Kelmpok Tk Al-Imaniah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, mengenai masalah perilaku agresif yang di alami anak di TK Al- Imaniah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku agresif di kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare?
2. Bagaimana implementai metode mendongeng di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare?

C. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku agresif di kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui implementasi metode mendongeng Islami di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis adalah ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan secara umum dalam dunia Pendidikan anak usia dini. Sedangkan manfaat praktis yaitu jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat, sehingga memberikan kontribusi pemikiran sekurang-kurangnya memberikan sumbangan pengetahuan yang baru bagi dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan keilmuan dalam mengatasi masalah agresif pada anak utamanya dengan menggunakan metode mendongeng islami yang akan di terapkan di kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan alternatif lain bagi guru untuk bagaimana mengatasi perilaku agresif pada anak di kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya, maupun di perpustakaan, website, jurnal ilmiah, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Hanya penulis mendapatkan beberapa hasil karya ilmiah, yang juga membahas topik penelitian penulis yang hampir sama, berikut di bawah ini:

Novia Solicha dengan judul penelitian “*Storytelling* Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Anak” “penelitian ini membahas tentang pencegahan perilaku agresif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendongeng untuk mengatasi perilaku agresif pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini yang menggunakan disain *multiple baseline cross variable* dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dimana perilaku agresif dari sesi satu sampe 12 itu mulai menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Henninger menyebutkan bahwa metode bercerita atau storytelling dapat membuat anak-anak dengan mudah memahami nilai dan norma yang positif³

Defani Ismiriam Rakhmi dengan judul penelitian “Menurunkan Perilaku Agresif Melalui Cerita Imajinatif Pada Masa Anak awal” penelitian ini membahas tentang Permasalahan sosial yang terjadi pada anak. Hal ini disebabkan oleh perilaku agresif yang melekat pada diri anak. Kondisi tersebut jika tidak dicegah dan ditangani dengan cepat menggunakan cara yang sesuai akan dapat berdampak negatif pada

³Solichah, N. (2020). Storytelling untuk Mengatasi Perilaku Agresif Anak. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, Vol. 11, No.2, (2020).

kehidupan mereka kelak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan cerita imajinatif dalam upaya menurunkan perilaku agresif anak. Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini menunjukkan perilaku agresif pada siswa-siswa TK Kasih Ibu pada kelompok B yang berusia antara lima sampai tujuh tahun, berkurang setelah diberi perlakuan berupa mendengarkan cerita imajinatif selama minimal enam hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan jumlah perilaku agresif pada anak yang ditunjukkan antara sebelum dan sesudah perlakuan.⁴

Trie Utari Dewi & dkk, dengan judul penelitian “Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Dongeng pada Anak TPQ An-Nazar, Bengkulu” penelitian ini membahas tentang bagaimana metode dongeng dapat menanamkan nilai karakter islami melalui dongeng kepada anak-anak TPQ An-Nazar Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Diharapkan melalui kegiatan ini, maka anak-anak dapat tertarik dan terinspirasi dengan tokoh-tokoh yang diceritakan dalam dongeng Islam yang disampaikan. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah untuk menyampaikan dongengnya dan tanya jawab tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita. Hasil yang diperoleh adalah, peserta dapat mengenal tokoh para sahabat perempuan nabi dan mengetahui nilai-nilai karakter Islam yang terdapat dalam dongeng yang dibacakan. Selain itu, peserta dapat mencontoh dan menerapkannya secara langsung dalam kehidupan keseharian mereka. Hasil dari penelitian ini adalah dengan dibacakan nilai-nilai karakter yang telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka terlihat bahwa beberapa contoh nilai karakter yang telah didongengkan telah tertanam dalam diri mereka. Selain itu,

⁴ Rakhmi Ismiriam Defani, “Menurunkan Perilaku Agresif Melalui Cerita Imajinatif Pada Masa Anak Awal,” *Biomass Chem Eng.* (2019): 29-31

dengan pembacaan nilai karakter beberapa peserta, dapat juga menambah motivasi teman-teman lainnya untuk berperilaku yang sama seperti temannya⁵

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti:

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Novia Solicha	<i>Storytelling</i> Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Anak	Menggunakan metode mendongeng untuk mengatasi perilaku agresif pada anak usia dini	Menggunakan <i>Multiple baselive cross variable</i>
2.	Defani Ismiriam Rakhmi	Menurunkan perilaku agresif melalui cerita imajinatif pada masa anak awal	Menurunkan perilaku agresif dengan cerita imajinatif	Menggunakan metode mendongeng untuk mengatasi perilaku agresif
3.	Tri Utari Dewi & dkk	Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Dongeng Pada Anak TPQ An-Nazar, Bengkulu	Menggunakan metode mendongeng dalam menanamkan nilai karakter	Menggunakan dongeng tokoh para sahabat perempuan Nabi sedangkan dalam penelitian skripsi ini menggunakan dongeng fabel yang dibuat sendiri

⁵ Trie Utari Dewi, *et al.*, eds. "Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Dongeng Pada Anak TPQ An-Nazar, Bengkulu," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 13, no. 1 (2022): 72–79.

Dengan begitu adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan untuk menjadi bahan referensi sehingga penelitian penulis mudah melakukan penelitian ini.

B. Tinjauan Teori

1. Sosial-Emosional Anak

Dalam buku psikologi perkembangan Hurlock. Mengatakan bahwa masa kanak-kanak dibagi menjadi dua periode yang berbeda yaitu kanak-kanak awal 2-6 tahun dan kanak-kanak akhir 6-anak matang secara seksual. Adapun fokus penelitian yaitu pada masa anak-anak awal dimana masa anak awal itu sangat berefek pada perkembangan sosial anak. Adapun ciri-ciri masa anak awal yaitu:

- 1) Adapun sebutan dari orang tua yaitu anak awal merupakan masa bermain, anak akan menghabiskan waktunya untuk bermain.
- 2) Para pendidik biasanya menyebut anak awal yaitu masa anak prasekolah dimana anak akan memasuki Pendidikan formal seperti taman kanak-kanak.
- 3) Sedangkan para ahli psikologi menyebut anak awal sebagai masa usia kelompok, masa dimana anak-anak mempelajari perilaku sosial untuk digunakan pada kehidupan sebagai bentuk penyesuaian dengan lingkungan sosialnya kelak. Sebagai usia menjelajah dimana masa ini anak mulai mempertanyakan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Usia meniru dimana anak pada usia ini sangat pandai meniru apa yang dilakukan orang disekelilingnya walaupun begitu kuat tetapi anak akan menunjukkan kreatifitasnya dalam bermain oleh karena itu masa ini juga disebut sebagai masa kreatif.⁶

Pada usia 2-6 tahun anak belajar secara bertahap bagaimana menjadi anggota dalam kelas sosial pengetahuan tentang benar dan salah sangat penting untuk diajarkan kepada anak karena pengetahuan benar dan salah masi terbatas di masa ini oleh karena itu sangat penting guru meperhatikanya, selain itu proses sosialisasi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga orang tua, saudara kandung dan teman sebaya, kondisi tempat tinggal dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu emosi juga akan mempengaruhi anak dalam bersosialisasi.

⁶ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan)*,2015. Hal 108-109.

Anak pada masa ini kehidupan sosial-emosional dan kepribadianya berkembang dan meluas selain pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya juga sangat penting dalam perkembangan anak. Ada beberapa yang harus dicapai pada perkembangan sosial emosional anak yaitu anak memiliki kesadaran diri, tanggung jawab diri, dan perilaku prososial.

1) Kesadaran Diri.

Perkembangan emosional, utamanya kesadaran diri anak yang terus tumbuh terkait dengan kemampuan anak dalam merasakan rentan emosi yang semakin luas. Anak pada masa awal memungkinkan untuk mencoba memahami reaksi emosional orang lain dan untuk mulai belajar mengendalikan emosi sesuai emosi sendiri biasanya anak akan mengekspresikan kebanggaan, rasa malu, dan rasa bersalah adalah contoh emosi sendiri.

2) Tanggung Jawab Diri Berkaitan Dengan Pemahaman Diri.

Dalam potret Erikson mengenai masa anak-anak awal, anak telah mulai mengetahui makna konsep diri, mereka juga mulai memahami bahasa peristiwa yang sama akan menimbulkan perasaan yang berbeda pada orang lain yang berbeda. Antara usia 2-4 tahun anak secara signifikan meningkatkan jumlah istilah yang mereka gunakan untuk menggambarkan emosi. Selain itu anak belajar tentang penyebab dan konsekuensi dari perasaan yang berbeda pada orang lain yang berbeda. Pada usia 4-5 tahun anak menunjukkan peningkatan kemampuan untuk merefleksikan emosi, anak mulai memahami bahwa peristiwa sama akan menimbulkan perasaan yang berbeda pada orang yang berbeda. Pada usia 5 tahun sebagian besar anak dapat secara akurat menentukan emosi yang dihasilkan oleh keadaan yang menentang dan menggambarkan strategi yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi stress.

3) Perilaku prososial.

Anak pada masa awal yang menggambarkan diri mereka dalam bentuk aktivitas seperti permainan, bermain juga merupakan salah satu faktor perkembangan pada anak, Erikson menulis peran bermain bagi perkembangan diri anak, melihat mereka sebagai sosok yang unik dari yang lainnya. Melalui bermain anak-anak dapat memahami diri mereka sendiri dan perasaan orang lain. Bermain memberikan anak ketegangan dan kekuasaan pada perasaan mereka di dunia dimana dunia tersebut tidaklah nyata. Anak yang bermain mendapatkan kesempatan mengembangkan kepercayaan diri mereka dan menguasai perasaan dan gerak hati untuk berjuang dengan sebuah perasaan baik dan buruk.

Pada masa anak-anak awal sering menyediakan deskripsi diri yang melibatkan tubuh, benda, dan aktivitas fisik. Pada usia 4 tahun anak dapat membuat pernyataan yang tidak benar untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan untuk menghindari masalah. Pada usia 4- 5 tahun anak tidak hanya menggambarkan diri mereka dalam sifat-sifat psikologis tetapi mereka melihat orang lain.⁷

Dalam perkembangan sosial-emosional anak terdapat suatu hambatan yaitu Perilaku agresif. Perilaku yang muncul merupakan bentuk dari emosi anak dan emosi ini akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dimensi kehidupan, emosi akan mempengaruhi interaksi sosial, melalui emosi anak akan belajar bagaimana cara berperilaku yang baik sesuai dengan tuntunan sosial yang berlaku di kehidupan dan lingkungannya, oleh karena itu pentingnya pengetahuan tentang benar dan salah.

⁷ Sukatin et al., “Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” Vol 6(2019): 156–171.

jika anak di biarkan anak akan berperilaku agresif dan apabila perilaku tersebut berulang-ulang dilakukan oleh anak, akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.⁸ Anak beresiko tinggi mengalami gangguan sosial-emosional berupa perilaku agresif karena lingkungan rumah dan pola pendidikan orang tua merupakan penyebab utama perilaku agresif pada anak.⁹ Gangguan perilaku yang dialami anak merupakan salah satu bentuk ketidaksiapan anak dalam memahami kondisi lingkungan sekitarnya. Emosi seperti kecewa, marah, malu dan perasaan kecewa lainnya yang bersumber dari ketidak mampuan anak dalam mengelola emosi dirinya. Emosi yang tidak terkontrol inilah yang dapat memunculkan perilaku agresif pada anak usia dini.¹⁰

2. Konsep Perilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif

Anak memiliki sifat meniru apa yang mereka terima dan rasakan. Salah satu pola interaksi negatif yang sering terlihat saat anak bermain bersama adalah perilaku agresif.¹¹ Perilaku agresif adalah perilaku individu dengan tujuan merugikan individu lain, dengan atau tanpa maksud tertentu. Menurut Mustuinda, agresif mengacu pada semua motif di mana individu menyerang dan melukai. secara verbal agresif ialah menyakiti atau menghancurkan reputasi orang lain ini merupakan bentuk perilaku agresif secara umum.¹² Agresif adalah perilaku individu dengan maksud menyakiti atau merugikan individu lain. Perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang

⁸ Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, ed. Irfan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

⁹ Mastuinda and Suryana, "Perilaku Agresif Anak Usia Dini."(2021): 269-280.

¹⁰ Tien Asmara Palintan dan Novita Ashari, "Validasi Modul Pembelajaran Pengelolaan Emosi Untuk Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Islamic Early ...* 6, no. 2 (2021): 176–183.

¹¹ Tola piti Yeza, "Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua," *jurnal buah hati* 5, no. 1 (2018): 1–13.

¹² Mastuinda dan Suryana, "Perilaku Agresif Anak Usia Dini."(2021): 269-280.

merugikan orang lain.¹³ John Pearce mengatakan bahwa Perilaku ini seringkali mengakibatkan kerugian bagi orang lain di sekitarnya, tanpa mempertimbangkan bahwa tindakan agresif yang dilakukan juga dapat berbalik menimpa diri sendiri. Bagi anak usia dini, perilaku agresif menjadi perhatian serius, mengingat dampaknya pada perkembangan mereka.¹⁴

Menurut Bee & Mitchell bahwa perilaku agresif perilaku dengan interaksi memukul, melukai, mendorong, mencubit, dan melempar barang-barang. Adapun menurut Baron dan Richadson perilaku agresif merupakan perilaku yang memiliki unsur kesengajaan menyakiti makhluk lainnya¹⁵. Sedangkan menurut Mac Nail perilaku agresif merupakan perilaku yang dimana seseorang ingin berkuasa terhadap suatu hal, menyakiti perasaan orang lain, serta fisik untuk meluapkan emosinya, terjadinya perilaku agresif yang emosinya sulit untuk dikendalikan dapat disebabkan oleh kurangnya nilai spiritual yang ditanamkan, sehingga sikap kurang baik disepelkan dan mengabaikan rasa takut akan dosa kepada Allah swt¹⁶.

Perilaku agresif adalah setiap tindakan fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain.¹⁷ Agresif merupakan segala bentuk, upaya atau perilaku yang sengaja dilakukan untuk menyakiti dan mengganggu orang lain secara fisik atau psikologis, merupakan paksaan terhadap sesuatu yang ingin dimiliki oleh anak (rasa ingin memiliki yang kuat).

¹³ Arif Mochar, "Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif Pada Remaja," no. 1992 (2019): 299–304.

¹⁴Dika Syahputra et al., "Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak," Vol. 6, no. 1 (2023): 250–255.

¹⁵Nuri Utami dan Farida Mayar, "Kajian Literatur Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini," Vol5, no. 3 (2021): 10498–10501.

¹⁶ MA Pratomo, "Pengertian Perilaku Agresif," 2015.

Perilaku agresif merupakan bentuk reaksi frustrasi (rasa kecewa atas ketidaktercapaian dari hal-hal yang diinginkannya). Biasanya perilaku ini diwujudkan dengan menyerang seperti: mencubit, menggigit, menendang, dan lain sebagainya.¹⁸ Suatu perbuatan dapat digolongkan sebagai perbuatan atau perilaku agresif apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan sengaja dengan maksud untuk melukai atau merugikan orang lain. Oleh karena itu, seorang anak yang tidak sengaja mencederai temannya tidak dapat digolongkan agresif, berbeda dengan perilaku anak yang sengaja menyerang temannya untuk mencelakainya.¹⁹ Perilaku agresif ini akan tetap muncul pada anak ketika anak tidak mampu mengatur emosinya dengan baik dan ditambah lagi dengan pengaruh lingkungan yang negatif.²⁰

b. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Perilaku Agresif yang ditunjukkan anak memiliki beberapa karakteristik. terdapat dua karakteristik, yaitu :

- 1) Agresif wajar. Artinya, tidak semua perilaku agresif yang dilakukan anak dianggap sebagai perilaku bermasalah. Perilaku ini diekspresikan oleh anak sebagai perasaan marah dan frustrasi. Perilaku seorang anak diperbolehkan jika perilaku tersebut disebabkan oleh keadaan psikologis sementara dan dapat dipahami dari situasi saat ini. Ketidakmampuan anak untuk mengekspresikan impuls agresif dalam situasi tertentu sebenarnya dianggap sebagai masalah perkembangan.

¹⁸ Khadijah dan Nurul Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, Tim Kreati. (Medan: Group, Cv. Merdeka Kreasi, 2021). Hal 18

¹⁹ Pipit Indriyana, "Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Dasar" (2019): 1-9.

²⁰ Jamie M. Ostrov et al., "The Development of Forms and Functions of Aggression during Early Childhood: A Temperament-Based Approach," *Development and Psychopathology* (2022): 1-17.

2) Agresif yang tidak wajar, di mana ada kecenderungan perilaku agresif yang ditanamkan pada anak untuk bertahan. Kecenderungan ini menunjukkan kepribadian yang agresif. Situasi ini berdampak negatif pada Anda dan lingkungan. Mengenali gangguan perkembangan yang sudah ada pada usia TK merupakan deteksi dini yang dapat menawarkan langkah intervensi.²¹

Agresif dapat dibagi menjadi beberapa jenis. yaitu:

- 1) Agresif fisik adalah perilaku yang ditujukan untuk menyakiti seseorang secara fisik, seperti memukul, menendang, mencubit, mengambil barang milik orang lain, menarik, meninju, merampas.²²
- 2) Agresif verbal dan nonverbal, yaitu perilaku yang ditujukan untuk menyakiti seseorang melalui caci maki atau bahkan ancaman, seperti mengancam, berteriak tidak jelas, memerintah teman, berkata kasar kepada teman. Non verbal yaitu ekspresi yang mengancam.
- 3) Agresif pasif adalah perilaku yang ditujukan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun verbal, seperti menolak berbicara, diam dan tidak menjaganya.

c. Penyebab Perilaku Agresif

Faktor-faktor yang berkontribusi mengapa anak-anak menjadi agresif sangatlah kompleks. Faktor yang berpengaruh paling penting adalah masalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.²³ Agresif pada anak dikaitkan juga dengan keluarga yang menganggur, kelaparan, kriminalitas, dan gangguan

²¹ Defani, "Menurunkan Perilaku Agresif Melalui Cerita Imajinatif Pada Masa Anak Awal."(2018): 29-31

²² Luk Luk Atul Mu'amanah, "Pengembangan Buku Panduan Menangani Perilaku Agresif Menggunakan Teknik Sosiodrama Untuk Siswa Kelas Iv Sdn Blimbing 05 Malang Skripsi," 2016.

²³ Syaiful Izhar Dalimunthe, "Konseling Behavioral Dalam Penanganan Perilaku Agresif Korban Broken Home" 5 (2023): 915–919.

mental. Penyebab agresif sangat bervariasi tidak hanya oleh dorongan internal, tetapi juga oleh faktor lingkungan sehingga anak belajar perilaku agresif melalui pengamatan dan pengalaman. Keluarga, terutama dari kelas sosial ekonomi rendah, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku agresif pada anak.

Untuk mengatasi perilaku agresif pada anak sebaiknya orangtua berusaha mereduksi atau mengurangi perilaku tersebut dengan mengalihkan perhatian atau keinginan anak. Jika orangtua memberi hukuman pada anak yang berperilaku agresif maka keagresivitasan anak malah akan semakin meningkat Tetapi jika orangtua hanya mendiamkan perilaku agresif pada anak maka sikap tersebut akan permanen pada diri anak. Oleh sebab itu, dengan orangtua mengarahkan anak dan mengalihkan perilaku agresif kepada hal- hal yang positif.²⁴ Guru atau orang tua bisa mengajarkan anak dengan metode yang disukai anak sehingga perilaku benar dan salah bisa di ketahui oleh anak, salah satu caranya yaitu dengan metode mendongeng.

3. Metode Mendongeng

a. Pengertian Metode Mendongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng adalah cerita fiksi, tidak nyata maupun imajiner, seperti: *Stories* (cerita tentang binatang dan benda mati), *Saga* (cerita rakyat), *Legends* (cerita asal usul), *Myth* (cerita tentang dewa, peri dan roh), *Epic* (cerita besar seperti Mahabharata dan Ramayana).²⁵ Salah satu unsur internal dongeng adalah pesan atau pesan moral. Oleh karena itu, dongeng dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk karakter anak karena memiliki nilai moral

²⁴ Khadijah dan Nurul Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, Tim Kreati. (Medan: Group, Cv. Merdeka Kreasi, 2021): Hal 18.

²⁵ Arif Muzayin Shofwan, Universitas Nahdlatul, and Ulama Blitar, "Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 270–280.

yang dapat dipelajari oleh anak.²⁶ Cerita dongeng termasuk karya sastra jenis cerita fiksi imajinatif, yang mengandung khayalan atau rekaan. Sebagai cerita fantasi, bermuatan pendidikan moral dan dapat sebagai media untuk membangun perilaku yang baik.

Cerita ini di dalamnya menyajikan rangkaian peristiwa yang pelakunya hanya ada dalam dunia imajiner pengarang. Cerita fiktif imajinatif tersebut tergambar dalam cerita dongeng, dengan menampilkan tokoh-tokoh, hubungan antar aktor, karakter, alur peristiwa, latar tempat dan waktu, termasuk memperkenalkan nilai-nilai perilaku yang bersifat mendidik. Cerita dalam dongeng dilukiskan sebagai peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi, digambarkan dengan hidup, dengan alur cerita yang menarik.

Dongeng memang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui dongeng mereka dapat membayangkan dirinya sebagai apa saja, bahkan melalui dongeng mereka dapat membentuk perilaku yang baik. Selain itu, dongeng dapat mengoptimalkan perilaku anak saat mencapai kedewasaan.²⁷ Dongeng dalam arti sempit adalah kumpulan cerita pendek sastra lisan, secara garis besar merupakan prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi.

Salah satu jenis sastra anak yang sering dikaitkan dengan peristiwa kehidupan dan banyak diminati oleh anak-anak adalah dongeng. Dongeng merupakan salah satu jenis sastra anak yang termasuk dalam sastra tradisional.²⁸ Cerita-cerita tersebut

²⁶ Jurnal Kajian, Zakia Habsari, dan Universitas Negeri Malang, "Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak," *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 1 (2017): 21–29.

²⁷ Nur Aini Puspita, Syarif Hidayatullah, dan Abdul Rahman Jupri, *Keterampilan Mendongeng, Keterampilan Mendongeng*, 2018.

²⁸ Resti Sri Rahayu, Iis Nurasih, dan Arsyi Rizqia Amalia, "Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan," *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022): 79.

awalnya ditransmisikan secara lisan sebagai cerita fiksi. Namun, dongeng memiliki kualitas yang menghibur dan mendidik.²⁹

Dongeng diceritakan biasanya bertujuan untuk menghibur, meskipun faktanya banyak dongeng yang menyajikan kebenaran, mengandung pelajaran moral atau mengandung sindiran. Dongeng tidak hanya menceritakan tentang manusia, tetapi juga dapat menceritakan tentang hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Prinsipnya, segala sesuatu di sekitar kita bisa diubah menjadi dongeng. Menarik atau tidaknya sebuah dongeng tergantung dari kreativitas pendongengnya. Mendongeng adalah cara berkomunikasi dengan orang lain.

Mendongeng adalah cerita fiksi yang berhubungan dengan hewan dan cerita rakyat. Mendongeng anak usia dini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki banyak manfaat.³⁰ Dengan dongeng kita bisa mengarahkan bermacam perihal kepada anak. Mendongeng adalah cerita yang diceritakan tentang suatu kegiatan atau peristiwa dan disampaikan secara lisan untuk berbagi pengalaman dan informasi dengan orang lain.

Mendongeng merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan.³¹ Mendongeng adalah bercerita kepada khalayak dengan kemampuan bahasa lisan yang produktif. Mendongeng dapat ditambahkan dengan gerakan dan ekspresi, serta perubahan intonasi, tanda, dan representasi suara dalam bahasa yang konsisten.

²⁹ Annisa, Fajri Nurul. "Kegiatan Mendongeng Di Kampung Dongeng Dalam Upaya Menumbuhkan Perilaku Sosial Anak Usia SD," 2022.

³⁰ L Sablez dan R Pransiska, "Analisis Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 3550–3557, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/892>.(2021): 903-917

³¹ Syamsul Alam Ramli dan Eka Poppi Hutami, "Mendongeng Guruku Hebat Guruku Kreatif," *JURNAL Pengabdian Pendidikan Masyarakat* (2022): 20–28.

Sehingga dapat bersifat menghibur dan membawa pesan moral kehidupan, baik fisik maupun non fisik.³²

Mendongeng adalah salah satu metode yang tepat dilakukan oleh guru dan orang tua sebagai stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak, termasuk nilai-nilai moral dan imajinasi kreatif anak. Dongeng dapat dengan mudah dibawakan oleh pendidik kapan saja, di mana saja, dengan atau tanpa media. Yang terpenting adalah niat, dorongan dan kreatifitas dalam mengemas dan menyampaikan pesan moral yang ingin disampaikan.³³

Mendongeng merupakan warisan kuno yang harus dilestarikan karena kegiatan ini memiliki banyak manfaat. Metode mendongeng merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan acuan dalam pembentukan perilaku yang baik pada anak usia dini. Inti dari mendongeng adalah menambah informasi.³⁴ Mendongeng termasuk salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran karena teknik ini melibatkan siswa secara langsung dalam cerita tersebut.³⁵

Mendongeng memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perkembangan karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, anak suka menerima dan mencontoh nilai dan pesan moral seperti kesabaran, ketabahan, kerja sama dan pantang menyerah, mendongeng menciptakan suasana belajar menarik, santai dan

³² Hardiningrum Andini, "Efektifitas Kegiatan Mendongeng Dengan Media Pop Up Book Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini," *jurnal pendidikan* 6, no. 2 (2022): 77–88.

³³ Dtakiyyatuddaaimah et al., "Pendidikan Seni Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Usia 4-6 Tahun," *Jendela Anak* (2021).

³⁴ Riska Suri et al., "Penerapan Metode Mendongeng Untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 11 (2022): 2715–2723.

³⁵ Abdimas Budaya, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Siswa PAUD Dengan Metode Mendongeng," *pengabdian kepada masyarakat* 2, no. 1 (2022): 8–12.

menyenangkan³⁶ Sehingga saraf otak anak sangat mudah bereaks,³⁷ oleh karena itu mendongeng banyak menarik perhatian guru sehingga mendongeng menjadi salah satu strategi pengajaran yang baik untuk mencapai tujuan Pendidikan demi masa depan yang berkelanjutan.³⁸

b. Jenis-jenis Mendongeng.

Dongeng dapat dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu mitos, sage, fabel, legenda, cerita lucu, cerita pelipur lara, dan perumpamaan. Jenis-jenis dongeng antara lain :

- 1) Mitos : merupakan salah satu bentuk dongeng yang menceritakan hal-hal magis seperti cerita tentang dewa-dewa, peri atau Tuhan.
- 2) Sage : merupakan dongeng yang menceritakan tentang kepahlawanan, keberanian, atau sihir seperti sihir dongeng Gajah Mada.
- 3) Fabel : bentuk dongeng yang isi ceritanya tentang binatang yang dapat berbicara seperti manusia.
- 4) Legenda : merupakan bentuk dongeng yang menceritakan tentang sebuah kejadian tentang asal-usul suatu benda atau tempat
- 5) Cerita jenaka : salah satu bentuk dongeng yang ceritanya berkembang di masyarakat dan berisikan cerita yang membuat penonton tertawa.
- 6) Cerita pelipur lara : biasanya berisikan dongeng berbentuk narasi yang bertujuan untuk menghibur tamu di pesta.

³⁶ Jurnal Qardhul Hasan et al., “Santri Beraksi Dalam Memahami Kemajemukan Budaya Asia Melalui Cerita Bergambar Santri Act in Understanding the Diversity of Asian Cultures through Picture Book,” *Qardul Hasan* 8, no. April 2022 (2023): 10–19.

³⁷ Elsy Gusmayanti dan Dimiyati Dimiyati, “Analisis Kegiatan Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 903–917.(2021): 903-917

³⁸ Aqdas Khosravi et al., “Storytelling on Aggression and Academic Performance in Children with Oppositional Defiant Disorder,” *Journal of Preventive Counseling (JPC)* 4, no. 1 (2023): 59–69.

- 7) Cerita perumpamaan : merupakan bentuk dongeng yang mengandung kiasan, cerita tersebut tumbuh dan berkembang di daerah dan dinamakan cerita lokal.³⁹

c. Manfaat Mendongeng Untuk Anak Usia dini.

Manfaat mendongeng bagi anak tentunya sangat penting. mengapa begitu penting Karena melalui mendongeng dapat membentuk karakter anak. Ada enam manfaat mendongeng untuk anak. Berikut manfaat mendongeng.

1) Media Massa Menyampaikan Pesan.

Dongeng Kura-Kura baik hati dan kerja sama para semut merupakan media yang digunakan oleh peneliti untuk menyampaikan pesan yang berisi pesan moral, agama dan sopan santun, sehingga anak tahu mana yang baik dan mana yang tidak. Biasanya pesan-pesan dongeng dilengkapi dengan tokoh-tokoh yang bisa di tiru oleh anak seperti dongeng yang digunakan oleh peneliti, Kura-Kura yang baik hati yang mau berbagi makanan dengan Monyet, dan kerja sama para semut yang saling membantu menutupi jalan yang rusak.

2) Mengembangkan Imajinasi.

Dengan bantuan imajinasi yang dikembangkan melalui dongeng, anak dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

3) Mengembangkan Kecerdasan Emosional.

Bercerita dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak. Dongeng yang digunakan peneliti yaitu dongeng yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional seperti ingin berbagi makanan dengan temanya karena temanya tidak memiliki makanan yang seperti itu.

4) Meningkatkan Minat Membaca.

³⁹ Hasmidar Munirah, "Optimalisasi Kecerdasan Anak Melalui Dongeng" 1 (2019): 160–171.

Bila orang tua sering membaca dongeng untuk anak-anak mereka, sehingga tidak mengherankan jika anak penasaran dan mempelajari cerita yang didengarnya. Bahkan ada anak yang sering minta dibacakan cerita sampai hafal cerita yang didengarnya. Dari sinilah tumbuhnya minat baca anak-anak dimulai.

5) Mengembangkan Karakter.

Dengan bantuan mendongeng, anak bisa mengembangkan karakter. Ketika seorang anak mendengar dongeng, mereka dapat membayangkan diri mereka sebagai apapun dengan karakter yang mereka dengar seperti ingin menjadi seperti Kura-Kura yang mau berbagi dan Semut yang saling bekerja sama dari sinilah akan membentuk anak dengan perilaku yang baik sehingga perilaku agresif tersebut dapat diatasi sedikit demi sedikit.⁴⁰

Adapun manfaat dongeng lainnya yaitu :

- 1) Mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran keberanian, keramahan, ketulusan dan kehidupan yang positif.
- 2) Memberi pengetahuan sosial, nilai moral, dan agama.
- 3) Memeberikan pengalaman untuk belajar mendengarkan.
- 4) Memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang disekitarnya.
- 5) Membantu anak berkembang dalam berbagai peran yang mungkin dimiliki oleh seorang anak.⁴¹

d. Teknik Mendongeng

Ada beberapa teknik bercerita yang dapat digunakan pendidik.

⁴⁰ Puspita, Hidayatullah, and Jupri, Keterampilan Mendongeng.(2018):15

⁴¹ Niswati Hidayati, "Storytelling: One Package Learning in Improving Language Skill and Implanting Character Education on Children Niswatin" 07, no. 02 (2019): 192–211.

- 1) Indikator bercerita yang disajikan dapat dipahami dan sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak usia dini. Ini termasuk pesan yang disampaikan kepada anak-anak yang dapat mereka komunikasikan dan pahami. Anak dapat memahami tindakan mana yang salah dan benar. acara menarik.
- 2) Mendongeng menggunakan gambar ilustrasi dari buku, sehingga gambar ilustrasi mengajarkan anak teknik bercerita yang dapat menarik dan menuntut perhatian lebih besar daripada mendengarkan cerita dari buku. Tujuan gambar dapat memperjelas pesan yang disampaikan dan menarik perhatian anak terhadap cerita yang disampaikan.
- 3) Mendongeng secara langsung merupakan salah satu tradisi menceritakan kisah lama secara lisan dari generasi ke generasi secara langsung kepada anak.
- 4) Mendongeng di papan flanel. Tujuan dari teknik ini adalah agar guru dapat menyampaikan dongeng dengan menggunakan kain flanel untuk mewakili watak tokoh yang disampaikan kepada anak sehingga anaka akan lebih mudah menangkap maksud dari dongeng yang dibacakan.
- 5) Mendongeng dengan boneka, mendongeng dengan boneka tergantung dari usia dan pengalaman anak. Boneka terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambah dengan anggota keluarga lainnya. Boneka yang diproduksi menunjukkan karakter pembawa peran tertentu, dari sini anak akan belajar sambil bermain anak mampu mengetahui bentuk tubuh dari boneka yang digunakan.
- 6) Dramatisasi dongeng: Tujuan dramatisasi bercerita adalah agar narator menghadirkan tokoh-tokoh dongeng yang disukai anak-anak dan bersifat universal.

- 7) Mendongeng sambil bermain jari, guru dapat menceritakan tingkah laku tokoh dongeng saat bermain dengan jari, yang dirancang untuk menarik perhatian anak.⁴²

Dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mendongeng merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua sebagai stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak, yang berisi nilai-nilai moral dan imajinasi kreatif anak. Selain itu juga banyak cara dan media yang dapat dilakukan oleh pendidik dan orangtua untuk berdongeng. Media tersebut salah satu atau sebagian media yang menjadi penunjang guru dalam berdongeng agar anak tidak bosan.⁴³ Mendongeng telah dijadikan sebagai metode pembelajaran yang dapat menanamkan perilaku yang baik kepada anak usia dini oleh karena itu alangkah baiknya juga metode mendongeng ini memasukkan nafas islami yang dapat mengajarkan anak tentang nilai-nilai keislaman.

e. Langkah-langkah Mendongeng

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum dongeng diberikan kepada anak yaitu :

- 1) Menetapkan Tujuan dan Tema Yang Dipilih Untuk Kegiatan Mendongeng
- 2) Menetapkan Bentuk Cerita Yang Dipilih
- 3) Menetapkan Bahan dan Alat Yang Diperlukan Dalam Kegiatan Mendongeng
- 4) Menetapkan Rancangan Langkah-langkah Kegiatan Mendongeng

⁴² Dtakiyyatuddaaimah et al (2021)., “Pendidikan Seni Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Usia 4-6 Tahun.”

⁴³ Farida Mayar et al., “Peran Dongeng Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4600–4607.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melihat hasil perkembangan perilaku anak yaitu dengan menggunakan tiga tahap yaitu proses pengenalan, pengamatan dan melihat respon anak setelah diberikanya metode mendongeng.

- 1) Pengenalan, di tahap pengenalan ini merupakan proses memperkenalkan anak tentang dongeng yang akan dibawakan selama penelitian berlangsung
- 2) Pengamatan, di tahap pengamatan ini peneliti mulai mengamati perilaku agresif anak, dimana di tahap pengamatan peneliti memberikan dongeng kepada anak lalu dilakukan pengamatan kepada anak tentang kemampuan apa saja yang dapat ditunjukkan oleh anak setelah mendengarkan cerita dongeng.
- 3) Respon, di tahap respon ini peneliti menyimpulkan bagaimana respon anak ketika didongengkan apakah anak antusias atau malah sebaliknya. Setelah pemberian dongeng ini peneliti menanyakan kepada anak tentang dongeng yang telah didengarkan, apakah anak menyukainya dengan baik atau tidak, peneliti juga bertanya kepada anak tentang apakah anak suka dengan dongeng yang diceritakan, siapa saja tokoh dalam dongeng yang telah di ceritakan, apa judul dongeng yang tadi dibacakan, siapa yang ingin menjadi seperti tokoh dongeng yang di ceritakan tadi dan bentuk perilaku seperti apa saja yang telah dilakukan oleh anak didalam cerita dongeng tersebut.

4. Mendongeng dengan Memasukkan Nafas Islami

Pada umumnya dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi, tetapi seiring berjalanya waktu dongeng dijadikan sebagai metode pembelajaran utamanya dalam membentuk perilaku anak usia dini. Walaupun secara umum pengertian dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi tetapi nyatanya

banyak dongeng yang menyajikan kebenaran dan mengandung pesan moral.⁴⁴ Dongeng memberikan peran yang penting dalam perilaku anak usia dini yang akan dibawa hingga anak dewasa.⁴⁵

Seiring perkembangannya zaman bahwa tantangan yang akan dihadapi oleh anak pada masa sekarang sangatlah berbeda jauh dengan tantangan yang kita alami pada zaman kita. Oleh karena itu dengan memasukkan Ruhuddin (Nafas Agama) dalam metode pembelajaran anak salah satunya yaitu memanfaatkan dongeng.

Selama ini banyak anak-anak terlalu di didik oleh dongeng fantasi, sehingga membuat anak ingin menjadi seperti pribadi yang tidak terkontrol nilai pendidikannya. Biasanya anak yang menyukai shinchon, doraemon, dan sejenisnya itu dianggap sebagai idola mereka. Oleh karena itu alangkah baiknya jika kita dia lahir perilaku yang ada pada anak dapat dibentuk dengan baik menyediakan dongeng yang bernafaskan islam.⁴⁶ Misalnya kita membuat dongeng fabel yang memiliki unsur islami, salah satu contohnya yaitu kura-kura yang baik hati, maka secara tidak langsung akan mengajarkan anak bahwa di dalam islam kita di ajarkan untuk berbuat baik, saling menyayangi, dan saling tolong menolong kepada orang lain, selain itu juga akan memperkenalkan anak bahwa hewan yang ada di dongeng merupakan ciptaan Allah.

Anak yang memiliki perilaku agresif jika dibiarkan begitu saja maka akan mengganggu proses perkembangan perilaku anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu alangkah baiknya jika anak usia dini distimulasi dengan baik, seperti

⁴⁴ Sablez dan Pransiska, "Analisis Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." (2021); 903-917

⁴⁵ Shofwan, Nahdlatul, and Blitar, "Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini."

⁴⁶ Muhammad Taufik, "Dongeng Islami: Alternatif Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak," *Majalah Ilmiah Psikologi* vol 4, no. I (2000): 26-31.

contohnya pemberian metode pembelajaran yang membuat anak merasa senang dalam pembelajarannya.

Perilaku anak ini bukan merupakan hal yang sudah di bawah oleh anak sejak lahir perilaku yang ada pada anak dapat dibentuk secara bertahap sedini mungkin sehingga perilaku baik tersebut dapat tertanam dengan baik pada anak.⁴⁷ Salah satu caranya yaitu metode mendongeng islami yang di berikan kepada anak di TK kelompok Al-Imaniah, dengan metode ini anak akan diajarkan tentang bagaimana perilaku yang baik terkandung dalam dongeng islami yang disiapkan oleh peneliti. Adapun berikut merupakan dongeng yang akan di bacakan di kelompok A TK Al-Imaniah yaitu terdiri dari dua dongeng diantaranya kura-kura baik hati, dan kerja sama para semut. Diantara kedua judul dongeng tersebut ialah dongeng yang dibuat dengan memberikan nafas islam.

1) Dongeng kura-kura baik hati.

Dongeng ini akan mengajarkan anak tentang bagaimana kita harus berbuat baik kepada teman dan pentingnya berbagi dalam kehidupan. Dalam al-quran kita juga di ajarkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia dalam surah Q.S. Al-Baqarah/2:148.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.

⁴⁷ Sarifah Halifah, “Penanaman Karakter Islami Melalui ‘Pohon Ketaatan’ Pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba,” *Jurnal Khazanah Keagamaan* 8 (2020): 84–96.

Dalam ayat tersebut terkandung bahwa Allah menyuruh kita untuk berlomba-lomba dalam kebaikan seperti halnya dalam cerita dongeng kura-kura baik hati dimana kura-kura menolong temanya monyet yang sedang kelaparan dengan membawahi monyet kerumahnya dan memeberikan sedikit makananya kepada monyet.

2) Kerja sama para semut

Dalam cerita ini dimana dalam cerita kerja sama para semut dimana sekumpulan semut yang saling bekerjasama, saling membantu satu dengan yang lainnya mengangkat kayu untuk menutup jalan yang retak. perilaku ini merupakan perilaku yang sangat baik diajarkan oleh anak usia dini dalam Q.S. Al-Maidah/5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahnya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam perbuatan kebaikan dan ketakwaan dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Didalam dongeng kerja sama para semut terdapat unsur tolong menolong dan kerja sama yang dilakukan dengan sekumpulan semut. Perilaku kerja sama dan tolong menolong ini baik diajarkan pada anak sejak dini.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul: “Implementasi Metode Mendongeng Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Al-Imaniah”. Guna mendapat kejelasan mengenai tinjauan konseptual dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa istilah akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Mendongeng

Implementasi metode mendongeng dengan memasukkan nafas islami ini diterapkan untuk mengatasi perilaku anak agresif di kelompok A TK Al-Imaniah melalui metode mendongeng islami mengandung unsur peristiwa yang menarik dan menegenalkan nilai baik dan buruk. Metode mendongeng ini diungkapkan melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh dalam bahasa lisan. Salah satu manfaat mendongeng yaitu sebagai penanaman perilaku yang baik pada anak usia dini karena melalui mendongeng juga merupakan teknik yang melibatkan anak secara langsung dalam cerita tersebut, mendongeng dapat menyajikan fakta-fakta yang sederhana. Misalnya dongeng fabel islami, yang dimana isinya dapat mengajarkan anak tentang nilai-nilai keislaman.

2. Mengatasi Perilaku Agresif

Perilaku agresif anak kelompok A di TK Al-Imaniah diantaranya: Memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang teman, berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam teman, mengucilkan teman, memerintah teman. Maka diantara perilaku tersebut perlu diterapkan metode mendongeng tema fabel dengan memasukkan nafas islami.

D. Kerangka Pikir

Kondisi awal yang didapatkan dari TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare yaitu, memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang teman, berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam teman, mengucilkan teman, memerintah teman.

Melalui metode ini anak dilatih dan diajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik sesuai dengan rancangan yang ingin di capai peneliti, dengan mendengarkan

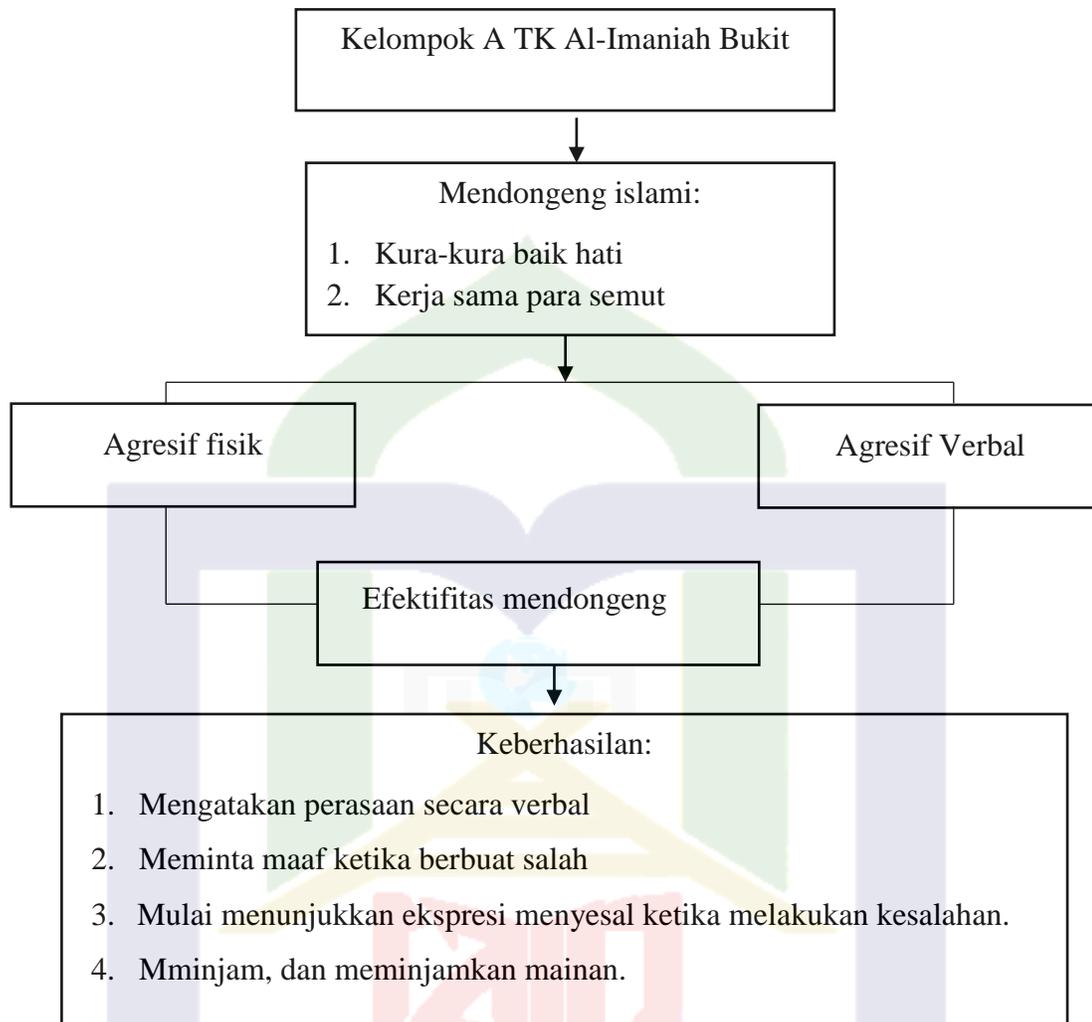
dongeng dapat membantu anak-anak menerima pesan yang baik sesuai dengan keinginan yang ingin diterapkan pada anak.

Perilaku agresif ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, tentunya perlu ditangani oleh orang tua atau guru. Perilaku agresif pada anak dapat di tangani dengan diberikan stimulasi melalui mendongeng islami. Akibat yang ditimbulkan pula sangat baik, sebab di dalamnya ada nilai-nilai moral yang dapat tumbuh pada perilaku anak, perihal ini jadi sangat berarti dalam mengurangi perilaku agresif pada anak.⁴⁸

Oleh karenanya, melalui kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan peneliti untuk mengatasi perilaku agresif pada anak usia dini di TK- Al Imaniah. Dimana peneliti menggunakan metode mendongeng islami untuk mengatasi perilaku agresif pada anak. Hal ini diharapkan agar penanaman perilaku yang baik pada anak sejak usia dini. Adapun hal-hal yang diharapkan dari penelitian ini ialah untuk melihat efektifitas metode mendongeng islami di TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare agar dapat berkembang sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai yaitu anak memiliki kesadaran diri: mengatakan perasaan secara verbal, tanggung jawab diri⁴⁹: meminta maaf ketika berbuat salah, mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, sikap prososial: meminjam dan meminjamkan mainan ketika anak sudah mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan indikator diatas maka perilaku agresif yang terjadi di kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare dapat diatasi sedikit demi sedikit.

⁴⁸ Annisa, Fajri Nurul. "Kegiatan Mendongeng Di Kampung Dongeng Dalam Upaya Menumbuhkan Perilaku Sosial Anak Usia SD," 2022."

⁴⁹ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber datanya dari studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun fokus penelitian mengamati secara langsung perilaku agresif anak di TK Al-Imaniah. Penelitian ini sifatnya tidak berbentuk angka berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁵⁰ Peneliti dengan menggunakan metode mendongeng dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode mendongeng dalam mengatasi perilaku agresif pada anak kelompok A di TK Al-Imaniah.

Bahwasanya dengan kata lain, peneliti melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku agresif dan metode mendongeng, mengkaji dengan mengamati perilaku agresif yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

TK Al-Imaniah terletak di pinggiran Kota Parepare berbatasan dengan Kabupaten Pinrang. Lokasi TK Al-Imaniah Jl. Pendidikan, Bukit Harapan, Kecamatan. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Berada di dataran tinggi dan dikelilingi dengan pegunungan, dan tidak jauh dari lokasi IAIN Parepare. Penelitian

⁵⁰ Fernando Gertum Becker et al., Metode Penelitian Kualitatif, Syria Studies, vol. 7, 2015.

ini ditujukan untuk anak usia dini kelompok A yaitu usia 4-5 tahun. TK Al-Imaniah merupakan suatu lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Asmaniah, yang di dirikan oleh bapak Asman, S. Ag dan ibu Imani, S.Pd.I.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas, maka dilakukan selama 1 bulan lamanya, yaitu pada tanggal 31 juli 2023 sampai 31 agustus 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah masalah-masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku agresif fisik dan verbal anak kelompok A usia 4-5 tahun yang ada di TK Al-Imaniah
2. Implementasi metode mendongeng pada anak kelompok A di TK Al-Imaniah.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari proses observasi yang dimana melihat bagaimana implementasi metode mendongeng di kelompok A TK Al-Imaniah, selain itu wawancara juga dilakukan yaitu dengan cara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dimana peneliti menyusun pertanyaan sebagai bahan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru kelompok A terkait efektifitas

metode mendongeng islami, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan pada saat awal observasi berupa pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan di TK tersebut. Dokumentasi di lokasi penelitian yaitu peneliti mengumpulkan dokumentasi hal-hal penting yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan metode mendongeng dan perilaku agresif yang terjadi di TK tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini berupa informasi dari dokumen resmi seperti (perangkat pembelajaran RPPH dengan tema HUT Proklamasi, buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian diantaranya buku perkembangan sosial anak dan psikologi perkembangan, buku dongeng dengan judul Kura-kura baik hati dan Kerja sama para Semut dan dari buku dongeng yang ada di TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare.

E. Teknik Pengumpulan data dan Pengelolaan Data

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan untuk mengumpulkan data, pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Adapun observasi yang dilakukan yaitu menggunakan jenis observasi partisipasi dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti ikut memberikan mendongeng walaupun peneliti sudah tahu bahwa guru telah menerapkan metode mendongeng, tetapi untuk mendapatkan data yang lebih jelas maka peneliti ikut serta dalam pemberian metode mendongeng kepada anak untuk mengetahui bagaimana implementasi metode mendongeng di TK tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelompok A yang berjumlah satu orang dan kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Al-Imaniah di Kota Parepare dengan cara wawancara terstruktur dengan membawa pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab tatap muka dengan kepala sekolah dan guru di kelompok A di TK tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur atau pertanyaan bebas dalam artian tidak menggunakan pedoman wawancara dimana menanyakan hal-hal apa saja yang terkait dengan kebutuhan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil foto yang dikumpulkan yang di dapatkan oleh peneliti terkait dengan proses penelitian yang telah dilakukan di TK. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan yaitu pada saat penerapan metode mendongeng pada anak.

F. Uji Keabsahan Data

Validitas informasi atau keabsahan data adalah data yang dikumpulkan, dan tidak semuanya benar. Karena konfirmasi informasi ini diperlukan untuk memverifikasi keakuratan informasi tersebut, karena informasi tersebut mungkin masih kurang atau memiliki kesenjangan dan ketidaklengkapan.⁵¹ Ada beberapa teknik dalam uji keabsahan data yaitu, teknik credibility, transferdibility, dependability, dan confirmability. Adapun yang dipake oleh peneliti yaitu teknik credibility (kredibilitas) antara lain dilakukan dengan Meningkatkan ketekunan dan Triangulasi

⁵¹Syamratun Nurjannah dan Yasmin Ghalyah, "Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat", *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, 13.1, (2020)

1. Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti membaca berbagai referensi buku atau jurnal maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti
2. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yaitu:
 - a) Triangulasi Sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah dan guru kelompok A TK-AI Imaniah
 - b) Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A akan dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Bilamana ada data yang tidak sesuai akan di diskusikan kembali dengan pihak yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar, atau mungkin semuanya benar, cuman sudut pandangnya yang berbeda-beda.⁵²

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara bersamaan selama peneliti berada di lokasi, setiap informasi yang diperoleh dari pelapor yang masih memerlukan klarifikasi memperdalam pertanyaan peneliti hingga tahap tertentu hingga peneliti memperoleh informasi yang dianggap kredibel.⁵³ Ada beberapa langkah yang terlibat dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁵² Becker et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 7, p. .

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014)

Informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan kemudian disederhanakan dengan memilih tema-tema yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hal ini agar data yang didapatkan lebih akurat lagi. Penelitian ini dimana yang bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana kegiatan mendongeng di kelompok A TK Al-Imaniah dalam mengatasi perilaku agresif pada anak. Maka dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada anak yang berperilaku agresif fisik dan verbal di kelompok A dengan dua judul dongeng yang telah di sediakan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mungkin mudah dipahami. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (*Data Display*) sehingga terlihat bentuknya secara utuh.

Dalam penelitian kualitatif, aspek terpenting dalam penyajian informasi adalah teks naratif.⁵⁴ Display dalam konteks ini adalah kumpulan sebuah informasi yang disusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Data yang di display yaitu data yang di dapatkan di TK berupa perilaku anak sebelum diterapkan metode mendongeng islami dan setelah di terapkanya metode mendongeng islami.

⁵⁴. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014)

2. Penarikan Kesimpulan

Informasi yang telah direduksi kemudian diungkapkan secara deskriptif. Apabila informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk naratif, agar peneliti khususnya dan masyarakat secara keseluruhan memahami temuan lapangan.

Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang akhir. Simpulan merupakan intisari dari penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sebelumnya.

H. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua intnstrumen, yaitu instrument observasi dan instrumen wawancara.

Agar penelitian terlaksana dengan baik maka peneliti akan membuat terlebih dahulu kisi-kisi mengenai instrumen penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman observasi dan wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pedoman Lembar Observasi Anak Kelompok A TK Al-Imaniah

NAMA:

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal				
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁵⁵	Tanggung jawab diri ⁵⁶	Meminta maaf ketika berbuat salah.				
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan				
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan				

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁵⁵ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁵⁶ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

Tabel 3.2 Pedoman instrumen wawancara

NO	INDIKATOR
1.	Bagaimana penggunaan metode mendongeng islami terhadap perilaku agresif
2.	Bagaimana kegiatan penerapan metode mendongeng di TK Al-Imaniah
3.	Bagaimana respon anak ketika guru sedang membacakan dongeng
4.	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran saat menggunakan metode mendongeng
5.	Bagaimana implementasi yang diberikan kegiatan mendongeng islami dalam proses mengatasi perilaku agresif pada anak
6.	Penilaian guru untuk mengatasi perilaku agresif dengan menggunakan metode mendongeng

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang analisis data penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode pengumpulan data, yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian melalui metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok dalam penelitian dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Metode observasi peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran perilaku agresif pada anak dan implementasi kegiatan mendongeng di kelompok A TK Al-Imaniah.

1. Gambaran Perilaku Agresif di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Pare-pare.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023 sampai 31 Agustus 2023 untuk mengumpulkan data yang sesuai. Adapun gambaran perilaku agresif yang dilakukan anak masih sering dilakukan sehingga masih banyak anak yang belum berkembang dalam aspek sosial-emosionalnya meliputi: mengatakan perasaan secara verbal, meminta maaf ketika berbuat salah, menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan, meminjam dan meminjamkan mainan.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa dalam perkembangan anak ada sedikit hambatan yang dialami utamanya yaitu perilaku anak, perilaku ini erat kaitannya dengan perkembangan sosial-emosional anak. Marah, senang, dan sedih merupakan perilaku yang biasa muncul pada anak. Anak akan merasa senang ketika apa yang diinginkan atau sesuatu berjalan sesuai dengan keinginan anak sebaliknya

anak akan merasa sedih dan marah ketika keinginannya tidak dapat tercapai atau di penuhi oleh lingkungan sekitarnya. Seperti contohnya anak akan merasa marah dan sedih ketika ada anak atau temanya yang tidak ingin ikut bermain denganya, maka disinilah biasanya akan muncul perilaku agresif pada anak. Pentingnya pemberian pemahaman kepada anak bahwa tidak semua keinginannya itu dapat dipenuhi dan tidak semua keinginannya itu bisa didapatkan.

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah TK Al-Imaniah Bukit harapan Kota Parepare mengatakan bahwa :

rata-rata anak di sini dek susah di atur, di kelompok A memang rata-rata anak memiliki perilaku yang agresif seperti yang kita lihat tadi manjat di dalam kelas.⁵⁷

hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa anak sering memunculkan perilaku agresifnya terutama ketika anak sedang bermain bersama temanya. Anak masih belum bisa menerapkan bagaimana berperilaku yang baik ketika bermain bersama.

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa anak pada kelompok A memang betul-betul paling sering memunculkan perilaku agresifnya, dimana perilaku agresif yang paling sering muncul yaitu ketika anak sedang merebut mainan yang sama, ada anak yang tidak mau bergantian dalam bermain ketika anak tidak dipinjamkan mainan maka anak mudah emosi menangis dan mulai memukul temanya.

Sesuai yang dikatakan John Pearce bahwa Perilaku ini seringkali mengakibatkan kerugian bagi orang lain di sekitarnya, tanpa mempertimbangkan bahwa tindakan agresif yang dilakukan juga dapat berbalik menimpa diri sendiri.

⁵⁷ Imaniah, Kepala Sekolah TK Al-Imaniah, Bukit Harapan, Kota Parepare, wawancara di TK Pada Tanggal 12 Juni 2023.

Bagi anak usia dini, perilaku agresif menjadi perhatian serius, mengingat dampaknya pada perkembangan mereka.⁵⁸

Dari hasil wawancara bersama Guru TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare mengatakan bahwa :

Anak-anak itu dek, sebentar sekali jhiki tinggali pasti adami lagi yang bertengkar, biarpun baru-baru diliat main bersama tidak lama setelah itu bertengkar lagi, baru biasanya langsung emosi napukul temanya, sampainya juga menangis temanya.⁵⁹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak menjadi perilaku yang tidak terkontrol ketika sedang emosi, lebih sering menunjukkan perilaku agresif walaupun begitu biasanya akan kembali stabil ketika perasaanya sudah membaik, biasanya anak akan kembali bermain lagi tanpa mengingat bahwa ia telah bertengkar dengan temanya.

Adapun perilaku agresif yang muncul pada anak di kelompok A TK Al-Imaniah Kota Parepare yaitu :

- a. Agresif Fisik seperti memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju teman.
- b. Agresif Verbal seperti, berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, dan memerintah temanya

Untuk lebih jelasnya lagi gambaran perilaku agresif anak di kelompok A TK Al-Imaniah dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵⁸Dika Syahputra et al., “Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak,” Vol. 6, no. 1 (2023): 250–255.

⁵⁹ Rahmah, Guru TK kelompok A, Bukit Harapan, Kota Parepare, Wawancara di TK Al-Imaniah Pada Tanggal 10 Agustus 2023.

Tabel 4.1 Gambaran Perilaku Agresif Anak

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Perilaku Anak			
		Mengatakan Perasaan Secara Verbal	Meminta Maaf Ketika Berbuat Salah dan Mulai	Menunjukkan Ekspresi Menyesal Ketika Melakukan Kesalahan	Meminjam dan Meminjamkan Maninan
1	MA	MB	MB	MB	BB
2	FH	MB	BB	BB	MB
3	MF	BB	BB	BB	MB
4	RE	BB	BB	BB	BB
5	MF	BB	BB	BB	MB
6	MAP	BB	BB	BB	BB
7	MDA	BB	MB	BB	MB
8	JTU	MB	BB	MB	BB
9	NSH	MB	MB	MB	BB
10	AA	MB	BB	MB	BB

Keterangan:

1. **BB** : Anak masi dalam bimbingan dan belum menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya
2. **MB** : Masih harus selalu diingatkan dan sudah mulai menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya
3. **BSH** : Sudah dapat melakukan sendiri dengan konsisten tanpa dibantu serta menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya
4. **BSB** : Melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya serta dapat menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya

Hasil gambaran awal Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare diketahui bahwa anak yang berperilaku agresif pada indikator penilaian dibawah ini sebagai berikut:

- a. Mengatakan perasaan secara verbal terdapat lima anak yang belum berkembang (BB), dimana anak masih sering menunjukkan perilaku agresif baik fisik maupun verbal diantaranya yaitu memanjat ketika pembelajaran dimulai, menarik jilbab teman dengan sengaja, marah ketika temanya tidak mau ikut bermain, memukul teman teman ketika tidak dituruti oleh temanya, memarahi teman dengan nada suara yang tinggi, mengancam teman ketika tidak mau ikut bermain dan lima anak mulai berkembang (MB), disini anak masih menunjukkan perilaku agresif tetapi anak sudah bisa meminta maaf dan anak sudah bisa mengatakan alasannya kenapa dia melakukan perilaku itu.
- b. Meminta maaf ketika berbuat terdapat tujuh anak yang belum berkembang (BB), dimana anak masih sering melakukan perilaku agresif baik fisik maupun verbal ditandai dengan anak tidak mau meminta maaf kepada temanya hal ini terjadi ketika anak tidak mau bergantian pada saat memainkan suatu permainan sehingga anak marah dan memukul temanya, selain itu tidak ada ekspresi menyesal yang ditunjukkan oleh anak setelah berbuat salah kepada temanya dan tiga anak mulai berkembang (MB), anak sudah bisa mulai meminta maaf kepada temanya, misalnya guru menyuruh anak untuk meminta maaf dan anak yang melakukan kesalahan tersebut mau meminta maaf kepada temanya yang telah diganggu, meminta maaf ketika anak telah dengan sengaja merebut mainan temanya.
- c. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan terdapat enam anak yang belum berkembang (BB), dimana anak yang melakukan perilaku agresif

tidak ada rasa bersalah apapun yang ditunjukkan pada anak, senang mengganggu temanya utamanya ketika anak dengan sengaja memukul temanya sampai temanya menangis dan empat anak lainnya mulai berkembang anak sudah menunjukkan perilaku yang baik walaupun masi memerlukan pengawasan

- d. Meminjam dan meminjamkan mainan terdapat enam anak yang belum berkembang (BB), anak disini paling sering memunculkan perilaku agresifnya ketika sedang bermain anak susah mengalah dengan temanya, tidak mau gantian ketika memaninkan sesuatu dan empat lainnya mulai berkembang (MB), anak sudah menunjukkan perilaku yang baik walaupun masi memerlukan pengawasan dimana anak sudah mulai bisa di beri pemahaman tentang bermain secara baik tanpa adanya pertengkaran.

Gambaran perilaku agresif pada anak kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare membuktikan bahwa perlu adanya metode untuk mengatasi perilaku agresif tersebut, salah satu caranya yaitu metode mendongeng. Metode mendongeng ini dilakukan agar anak bisa belajar bagaimana berperilaku baik dalam lingkungannya.

2. Implementasi Metode Mendongeng Islami di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare

Ada beberapa langkah dalam menerapkan metode mendongeng islami di TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare yaitu :

- a. Menetapkan Tujuan dan Tema Yang Dipilih Untuk Kegiatan Mendongeng

Adapun tujuan mendongeng disini ialah untuk mengatasi perilaku agresif dan menanamkan perilaku yang baik sejak usia dini pada anak kelompok A dengan tema yang dipilih yaitu tema fabel dengan memasukkan nafas islami.

b. Menetapkan Bentuk Cerita Yang Dipilih

Bentuk cerita di yang digunakan peneliti yaitu dengan membaca langsung cerita dongengnya dengan menggunakan gambar.

c. Menetapkan Bahan dan Alat Yang Diperlukan Dalam Kegiatan Mendongeng

Sesuai dengan bentuk mendongeng dengan menggunakan gambar dongeng yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti menyiapkan dongeng yang dibuat sendiri.

d. Menetapkan Rancangan Langkah-langkah Kegiatan Mendongeng

Pengenalan, pengamatan, dan respon. Ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam mendiskripsikan bagaimana implementasi metode mendongeng islami di TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare tersebut.

a. Pengenalan

Merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penerapan metode mendongeng islami yaitu dengan menegenalkan anak tentang dongeng yang akan dibawakan, berapa dongeng yang akan dibacakan kepada anak, dan hewan apa saja yang di angkat dalam cerita dongeng islami tersebut. Selain itu juga peneliti berkenalan dengan anak yang ada di kelompok A



Gambar 4.1 Pengenalan Awal Metode Mendongeng

Dalam penerapan metode mendongeng di sini peneliti memberikan dongeng pertama yang berjudul kerja sama para semut Di dalam dongeng islami yang di buat disini ialah isi maknanya mengajarkan kepada anak tentang bagaimana anak dapat bekerja sama dengan temanya dengan baik dan akurat. Perilaku yang baik ketika bekerja sama dalam kelompok ini sangat penting di ajarkan kepada anak usia dini agar anak dapat belajar tentang bagaimana berperilaku yang baik kepada temanya tanpa anak melakukan tindakan yang kasar kepada temanya ketika melakukan sesuatu, berikut isi dongengnya:



*Gambar 4.2 Dongeng kerja Sama Para Semut
Kerja sama para semut*

Setiap hari sekumpulan semut keluar untuk mencari makanan

“Masya Allah” seru raja semut ketika melihat tempat yang penuh sumber makanan

Dia segera memberitahu kepada teman-teman semut dengan cara saling menyentuhkan antenna mereka

Kemudian raja dan teman-teman semut langsung berbaris dengan rapi dan berjalan dengan gembira. Kerja, kerja, kerja, kerja ha ha ha ha ha

Namun di tengah perjalanan raja semut melihat tanah yang retak dan berseru “Astagfirullah...jalan di depan kita rusak!!

Bagaimana ini? apa yang kita lakukan?

Teman- teman semut berkata, ayo kita cari kayu kecil untuk dijadikan jembatan

Dengan segera teman-teman semut mencari kayu kecil, setelah menemukannya raja semut dan teman-teman semut langsung bekerja sama untuk mengangkat dan meletakkannya di atas jalan yang retak tadi

“Alhamdulillah. ucap para semut ketika berhasil melewati jalan yang rusak”

Dengan perasaan gembira raja semut dan teman-teman semut melanjutkan perjalanan menuju sumber makanan yang dituju sambil bernyanyi, “kerja kerja kerja hahaha....”

Ketika sampai pada tujuan, raja semut dan teman-teman semut akhirnya dapat menikmati makanan bersama-sama dengan hati yang bahagia.



Gambar 4.3 Mendongeng Kerja Sama Para Semut

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan dua dongeng islami pada kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare. Setelah pemberian dongeng pertama maka peneliti memberikan dongeng yang kedua yang berjudul kura-kura baik hati. Isi dongeng tersebut mengajarkan anak tentang kebaikan hati, bagaimana anak dapat menolong temanya ketika kesusahan dan ini sangat baik diajarkan kepada anak apalagi anak yang memiliki perilaku agresif. Di bawah ini merupakan dongeng yang di bacakan kepada anak di kelompok A berikut isi dongengnya:



*Gambar 4.4 Dongeng Kura-kura Baik Hati
Kura-ura Baik Hati*

Di pagi hari kura-kura sedang berjalan mengelilingi hutan, sambil bernyanyi lalala dududu

Ia bertemu dengan monyet kura-kura berkata “eh monyet kamu sedang apa disini” monyet pun menjawab “aku sedang mencari makanan tetapi dari tadi aku berkeliling di hutan aku tidak mendapatkan makanan apapun”

monyet pun bersedih lalu kura-kura mengajak monyet untuk kerumahnya.

Kura-kura: “Bagaimana kalo kamu kerumah aku, alhamdulillah aku punya sedikit makanan”.

Monyet: “Apakah tidak merepotkanmu kura-kura?”

Kura-kura: “Astagfirullah monyet. Itu tidak merepotkanku”

Sesampainya di ,rumah kura-kura ia pun memberikan makananya kepada monyet. monyet sangat berterima kasih kepada kura-kura.

Monyet: “ Terima kasih kura-kura kau temanku yang baik”

Kura-kura: ‘Sama-sama monyet.

Diatas merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa mengenalkan anak tentang dongeng yang akan di terapkan selama waktu penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti belum melakukan penilaian terhadap efektifitas penerapan mendongeng di kelompok A dan untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka, metode mendongeng islami ini akan di lakukan beberapa kali dengan menggunakan dongeng islami yang telah di buat oleh peneliti itu sendiri.



Gambar 4.5 Penerapan Dongeng Kura-kura Baik Hati

b. Pengamatan

Guru akan mengajar seperti biasanya, selanjutnya peneliti akan melakukan pengamatan dan bagaimana perilaku anak setelah penerapan metode mendongeng, islami tersebut berulang-ulang diberikan kepada anak di kelompok A. Dalam hal ini

peneliti menerapkan mendongeng kerja sama para semut sebanyak tiga kali dan dongeng kura-kura baik hati sebanyak tiga kali. Selai itu juga peneliti mendapatkan informasi bahwa mendongeng islami sering diberikan di TK tersebut tiap seminggu sekali pemberian dongeng islami seperti cerita nabi dan dongeng ular dan lain-lain sebagainya

Adapun cara yang dipilih oleh peneliti disini yaitu Mendongeng menggunakan gambar ilustrasi dari gambar yang dibuat sendiri oleh peneliti, sehingga gambar ilustrasi mengajarkan anak teknik bercerita yang dapat menarik dan menuntut perhatian lebih besar dari pada mendengarkan cerita dari buku. Tujuan gambar dapat memperjelas pesan yang disampaikan dan menarik perhatian anak terhadap cerita yang disampaikan. Hasil pengamatan ini dapat dilihat di bagian dua hasil observasi efektifitas metode mendongeng.

TK Al-Imaniah digunakan untuk melakukan penelitian oleh peneliti dan mengambil kelas kelompok A. Peneliti dapat mendapatkan data mengenai perilaku agresif pada anak di kelompok A selain itu juga peneliti melihat efektifitas metode mendongeng islami untuk mengurangi perilaku agresif pada anak.

Kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran selama sehari menjadi penilaian dan pengamatan peneliti untuk melihat efektifitas metode mendongeng islami untuk mengurangi perilaku agresif pada anak. Adapun RPPH yang digunakan yaitu peneliti hanya mengikuti RPPH yang sedang digunakan di TK tersebut, karena tema pembelajaran pada saat itu ialah tema HUT Proklamasi maka peneliti melakukan kegiatan mendongeng setelah pembelajaran selesai, untuk mengaitkan antara tema yang berlaku dan pemberian metode mendongeng islami maka dari itu peneliti melakukan kegiatan mendongeng setelah pembelajaran selesai

hal ini berkaitan dengan modul ajar yang di buat di TK tersebut tentang capaian pembelajaran pada anak yaitu pada poin dua tentang jati diri dimana anak harus memiliki perilaku positif terhadap lingkungan, anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Adapun SOP pembukaan, kegiatan pembukaan yang dilakukan di TK tersebut ialah guru bercerita tentang penciptaan manusia merupakan konsep awal dalam pembelajaran anak sebelum memulai pembelajaran inti, guru bercerita tentang akhirat yakni surga dan neraka sebagai tempat pembalasan amal kebaikan di dunia, anak berdiskusi tentang amal baik dan buruk, anak dan guru berdiskusi lingkungan sekitar yang sehat dan lingkungan yang kotor, guru menginformasikan jenis kegiatan yang dipilih anak.

Selanjutnya yaitu masuk ke kegiatan inti pembelajaran pada kegiatan inti ini guru masuk ke pembelajaran inti sesuai dengan sub topik yang digunakan pada setiap pekanya. Pekan pertama menggunakan sub topik Negaraku, pekan kedua menggunakan sub topik Benderaku, pekan ketiga menggunakan sub topik Pakaian adat, dan pekan ke empat menggunakan sub topik Rumah adat, pekan kelima yaitu menggunakan sub topik pahlawan.

Setelah itu kegiatan inti selesai maka anak akan beristirahat dan waktunya makan guru akan mengarahkan anak untuk mencuci tangan dan mengambil masing-masing bekal yang telah di bawah dari rumahnya setelah makan maka selanjutnya yaitu kegiatan penutup maka peneliti mengambil waktu ini untuk mendongeng setelah mendongeng anak menceritakan pengalaman belajar pada hari ini, refleksi

perasaan anak dan selanjutnya menguatkan konsep pengetahuan yang telah didapatkan anak utamanya tentang sub topik dan dongeng yang telah didengarkan.



Gambar 4.6 Proses Merefleksi Kembali Pembelajaran Anak dan Dongeng Yang Telah di Bacakan

Secara keseluruhan selama proses pembelajaran sedang berlangsung, dimana menggunakan metode mendongeng islami pada akhir pembelajaran, selama mengaplikasikannya secara berulang-ulang maka pencapaian sudah dapat terlihat oleh anak. Pencapaian ini dapat dilihat dari hasil penilaian observasi yang dilakukan.

c. Respon

Selanjutnya peneliti melihat bagaimana respon anak setelah penerapan metode mendongeng islami. Penelitian yang dilakukan di TK Al-Imaniah di kelas kelompok A dalam kurug waktu satu bulan dan pemberian metode mendongeng dengan tema islami kepada anak usia dini yang dimana kegiatan mendongeng yang dilakukan sesudah jam pelajaran inti mengasilkan temuan bahwa pada saat mendongeng dilakukan anak sangat senang di dongengkan, walaupun ada satu dua orang anak yang masih susah untuk mendapatkan perhatiannya ketika peneliti sedang mendongeng tetapi walaupun begitu anak akan kembali .

Dilihat dari dongeng kerja sama para semut anak menyukai dongeng ini walaupun ada satu dua orang anak yang kurang menyimak ketika di dongengkan. Sedangkan kura-kura baik hati sama seperti ketika di dongengkan kerja sama para semut anak juga sangat antusias untuk menyimak dongeng ini walaupun ada juga anak yang kurang menyimaknya. Namun ketika setelah di dongengkan peneliti bertanya kepada anak bahwa apakah mereka suka mendengarkan dongeng, dan jawabannya mereka sangat suka di dongengkan.



Gambar 4.7 Mendongeng Yang Dilakukan Dengan Mengabungkan Anak Kelompok A dan B

Pada akhir-akhir penelitian ini peneliti melihat semakin hari terlihat bahwa metode mendongeng ini efektif untuk dilakukan, melihat anak antusias dalam mendengarkan dongeng yang dibacakan, peneliti sesekali bertanya” siapa yang mau mendengarkan dongeng dari bunda?” hampir semua anak mengangkat tanganya dan mengatakan “saya bunda”. Setelah mendongeng peneliti juga merefleksi kembali ingatan anak seperti menanyakan seperti apa dongeng yang tadi dibacakan misalnya tentang dongeng kura-kura baik hati, siapa yang di tolong kura-kura atau monyet maka anak menjawab” monyet bunda” dari sini kita melihat bahwa anak sudah mampu menangkap pesan dongeng yang ingin disampaikan seperti juga dengan

dongeng kerja sama para semut ketika dongeng di bacakan peneliti menanyakan kepada anak tentang kerja sama apa saja yang sering dilakukan di sekolah anak pun menjawab “saya sering membersihkan mainan dengan teman-teman saya bunda”, ada juga anak yang menjawab ‘saya juga sering membantu bunda membersihkan kelas ‘.

Dari penerapan metode mendongeng Kura-kura baik hati dan kerja sama para Semut dapat dilihat hasil implementasi dari proses pengenalan, pengamatan, dan respon anak usia dini dikelompok A berikut tabelnya:

Tabel 4.2 Hasil Implementasi Kegiatan Mendongeng islami

No	Tahapan penerapan metode mendongeng islami	Sub indicator
1	Pengenalan	a) Anak mampu meperhatikan peneliti dan guru pada saat pengenalan metode mendongeng islami
2	Pegembangan	a) Anak mampu mengungkapkan perasaanya kenapa dia sedih dan kenapa dia marah b) Anak mampu meminta maaf kepada temanya ketika berbuat salah seperti setelah memukul teman atau merebut mainan temanya c) Anak mau berbagi dengan teman baik mainan maupun makanan d) Menolong teman yang kesusahan seperti membantu teman menyimpan tas dan lain-lain sebagainya e) Bekerja sama dengan teman dalam membereskan mainan
3	Respon	a) Mengancungkan tangan ketika diberikan pertanyaan b) Anak menyebutkan dongeng yang paling disukai c) Menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam dongeng d) Anak menyebutkan perilaku yang biasa dilakukan seperti di dalam dongeng Kura-kura baik hati dan kerja sama para Semut

Tabel 4.3. Hasil Implementasi Pengamatan dan Respon Anak Melalui Metode Mendongeng Islami Kura-kura Baik Hati dan Kerja Sama Para Semut

No	Nama Anak	Indikator Penilaian perilaku anak			
		Mengatakan perasaan secara verbal	Meminta maaf ketika berbuat salah dan mulai	menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	Meminjam dan Meminjamkan Mainan
1	MA	BSH	BSB	BSB	BSH
2	FH	BSH	BSB	BSB	BSH
3	MF	BSB	BSB	BSH	BSH
4	RE	BSH	MB	BSH	MB
5	MF	BSH	BSB	BSB	BSB
6	MAP	BSB	BSB	BSH	BSH
7	MDA	BSH	BSB	BSH	BSH
8	JTU	BSB	BSH	BSB	BSB
9	NSH	BSB	BSB	BSB	BSH
10	AA	BSB	BSB	BSH	BSB

Keterangan:

1. **BB** : Anak masi dalam bimbingan dan belum menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya
2. **MB** : Masih harus selalu diingatkan dan sudah mulai menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya
3. **BSH** : Sudah dapat melakukan sendiri dengan konsisten tanpa dibantu serta menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya
4. **BSB** : Melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya serta dapat menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya

Implementasi metode mendongeng untuk mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak dapat dilihat bahwa perilaku agresif anak sudah berkurang untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Mengatakan perasaan secara verbal terdapat lima anak yang berkembang sesuai harapan dimana perilaku agresif fisik dan verbal sebelumnya yang dilakukan oleh anak sudah bisa diatasi sedikit demi sedikit dan lima anak berkembang sangat baik anak sudah mampu bekerja sama dalam kelompok sesuai aturan yang berlaku dan anak sudah bisa mengungkapkan perasaannya ketika anak tidak senang dengan sesuatu.
- b. Meminta maaf ketika berbuat salah dan mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan terdapat delapan anak yang berkembang sangat baik dimana anak yang pada awalnya tidak mau meminta maaf di penilaian ini anak sudah mampu meminta maaf kepada temanya.
- c. Menunjukkan ekspresi menyesal, satu anak mulai berkembang dan satu anak berkembang sesuai harapan anak sudah bisa mengontrol perilaku agresifnya.
- d. Meminjam dan meminjamkan mainan

Hasil penelitian mengenai implementasi metode mendongeng untuk mengatasi perilaku agresif pada anak usia dini kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Pare-pare dapat diimplikasikan bahwa metode mendongeng ini dapat mengatasi perilaku agresif yang terjadi pada anak di TK tersebut karena mendongeng dapat menarik perhatian anak.

Pada masa ini anak sangat peka terhadap apa yang di dengarkan dan pada masa ini anak juga sangat senang meniru sehingga mendongeng dengan nafas islami ini dapat memberikan contoh bagaimana berperilaku baik di dalam lingkungannya,

melalui metode mendongeng ini juga anak lebih santai dengan suasana yang tidak membuat tegang dalam menerima pembelajaran.

Dari mendongeng tersebut peneliti akan mengajarkan anak tentang bagaimana perilaku yang baik sehingga perilaku agresif yang ada pada anak dapat diatasi sedikit demi sedikit. cerita dongeng yang disiapkan memiliki isi makna tentang pentingnya anak berbuat baik, memiliki hati yang lembut, bisa bekerja sama dengan temanya dengan baik dan tentunya dalam Islam menyeru kita terhadap kebaikan. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan dua dongeng fabel untuk anak di kelompok A TK Al-Imaniah diantaranya Kura-Kura baik hati, dan kerja sama para Semut.

Dongeng yang diangkat disini ialah dongeng fabel yang dimana hewan yang dipilih yaitu hewan yang dikenali oleh anak adapun hewan yang dimasukkan di dalam dongeng tersebut yaitu Monyet, Kura-Kura dan Semut. Mengapa mengambil tema fabel yaitu agar memperkenalkan anak bahwa hewan ini merupakan bentuk ciptaan Allah. Selain itu juga di dalam dongeng ini mengajarkan anak tentang berperilaku baik yang sesuai dengan apa yang di ajarkan di dalam islam.

Metode mendongeng islami ialah salah satu metode yang dipergunakan di Taman Kanak-kanak yang dapat memberikan pemahaman pada anak tentang bagaimana berperilaku yang baik dalam lingkungan sekitarnya, mendongeng islami ini juga dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak secara lisan.

Cerita yang dibawakan oleh peneliti harus menarik perhatian anak serta harus memenuhi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dan harus memenuhi tujuan Pendidikan anak usia dini. Isi cerita dari dongeng islami ini harus sesuai dengan kehidupan anak agar anak dapat memahami isi dan diharapkan anak dapat memahami

isi cerita tersebut serta anak tertarik mendengarkan dengan penuh perhatian isi dari cerita dongeng tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dari pendidik dan tenaga kependidikan terdapat tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya yaitu untuk mengetahui metode mendongeng efektif dalam mengatasi perilaku agresif di kelompok A TK Al-Imaniah Kota Parepare.

Maka peneliti mendeskripsikan hasil wawancara tersebut:

Menurut kepala sekolah TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare ibu Imaniah mengacu pada efektifitas metode mendongeng islami mengatakan bahwa;

Mendongeng ini bagus dilakukan, apalagi untuk mengatasi perilaku agresif pada anak dan apalagi rata-rata anak di sini dek susah di atur, di kelompok A memang rata-rata anak memiliki perilaku yang agresif seperti yang kita lihat tadi manjat di dalam kelas. Di sini juga dek seing jhi memang dibacakan dongeng, biasanya seperti dongeng kisah Nabi biasa juga bikin sendiri bundanya dongeng atau mengambil contoh dongeng di internet.⁶⁰

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa metode mendongeng islami untuk mengurangi perilaku agresif yang ada pada anak di kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare. Melalui metode mendongeng islami ini anak secara langsung mengajarkan kepada anak bagaimana berperilaku baik dilingkunganya seperti yang terkandung dalam dongeng yang dibuat oleh peneliti dimana isinya mengajarkan anak bagaimana bekerja sama dengan baik, kebaikan hati, dan peduli dan toleransi.

Adapun yang dikatakan oleh ibu Rahma selaku guru kelompok A di TK Al-Ahwan mengenai perilaku agresif anak setelah melakukan metode mendongeng islami mengatakan bahwa:

⁶⁰ Imaniah, Kepala Sekolah TK Al-Imaniah, Bukit Harapan, Kota Parepare, wawancara di TK Pada Tanggal 12 Juni 2023.

Menurut saya, sangat baik dalam mengurangi perilaku agresif yang ada pada anak di kelas A karena dengan mendongeng ini anak tertarik dengan isi cerita yang dibuat oleh peneliti dan apalagi dongeng yang disiapkan disini ialah dongeng fabel yang sangat disukai oleh anak. Dari dongeng ini anak akan tertarik untuk meniru perilaku hewan yang ada di dongeng fabel Kura-kura baik hati dan kerja sama para Semut.⁶¹

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa jika mendongeng anak akan duduk tenang besiap untuk mendengarkan dongeng yang akan dibacakan. Kerap kali ada anak yang bertanya tentang dongeng apa yang akan dibacakan. Adapun dongeng yang disiapkan oleh peneliti yaitu ada tiga dongeng fabel, yang membuat anak tertarik untuk mendengarkan dongeng yaitu dongeng dibawakan beserta gambar yang di perlihatkan kepada anak ketika peneliti sedang mendongeng, anak senang melihat gambar didalam dongeng tersebut. Dari cerita dongeng ini anak akan mengambil contoh tentang perilaku yang baik seperti unsur cerita yang terkandung di dalam dongeng fabel tersebut. Misalnya ketika anak dibacakan dongeng tentang kura-kura yang baik hati maka anak di sini akan belajar tentang bagaimana pentingnya berperilaku baik kepada temanya seperti menolong temanya yang sedang kesusahan seperti yang ada di cerita dongeng tersebut dimana kura-kura memberikan makananya kepada monyet yang sedang kelaparan.

Menurut kepala TK Al-Imaniah Kota Parepare ibu imaniah mengenai implementasi metode mendongeng islami untuk mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini kelompok A mengatakan bahwa:

Menurut saya dek, menggunakan metode mendongeng ini dengan memasukkan nafas islam dalam dongeng tersebut maka akan membentuk perilaku yang baik kepada anak, karena anak tersebut sangat peka terhadap apa yang didengarkannya, selain itu juga anak berada pada masa golden age masa keemasan di mana anak akan meniru apa saja yang di dapatkan dari lingkungannya. Melalui metode mendongeng ini anak akan tertarik untuk ingin menjadi seperti apa yang ada di dalam tokoh dongeng tersebut. Misalnya anak yang setelah mendengarkan dongeng tentang kancil maka anak ingin menjadi seperti kancil yang bijak, sepertihalnya juga dongeng yang adek gunakan bisa megajarkan anak tentang berbagi dan bekerja sama dan dilihat juga anak suka sekali itu kalo bundanya mau mendongeng, tetapi setiap metode pembelajaran

⁶¹ Rahmah, Guru Kelompok A, Bukit Harapan, Kota Parepare, *wawancara* di TK Pada Tanggal 12 Juni 2023.

pasti ada kekurangan dan kelebihan, karena kalo bicara soal perilaku agresifnya tergantung dari anak juga dari bundanya juga harus sabar karena setiap anak pasti berbeda lingkungan keluarganya ada anak yang susah diatur dan ada juga anak yang gampang di atur.⁶²

Dari penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa efektifitas metode mendongeng islami untuk mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini kelompok A TK-AI Imaniah sangat penting di terapkan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini. Cerita-cerita dongeng yang di dengarkan oleh anak memiliki manfaat yang baik terutama dalam mengajarkan anak berperilaku baik dimana di dalam cerita tersebut anak akan di ajarkan tentang kebaikan hati, kerja sama, peduli dan toleransi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari pendidik dan tenaga kependidikan, terdapat tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, ialah untuk mengetahui implementasi metode mendongeng islami untuk mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini kelompok A TK AI-Imaniah Bumi Harapan Kota Parepare.

Adapun yang dikatakan ibu Rahmah selaku guru kelompok A TK AI-Imaniah tentang implementasi metode mendongeng dalam mengurangi perilaku agresif anak usia dini mengatakan bahwa:

Peneliti mengenalkan kepada anak tentang metode mendongeng dengan tema islami menggunakan media gambar sehingga anak lebih menangkap pesan yang di sampaikan dari isi dongeng tersebut anak juga terlihat senang mendengarkan dongeng anak juga dapat belajar mengenal hewan.⁶³

Adapun yang dikatakan ibu imaniah selaku kepala sekolah TK AI-Imaniah mengenai efektifitas metode mendongeng islami untuk mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini kelompok A mengatakan bahwa:

⁶²Imaniah, Kepala Sekolah TK AI-Imaniah, Bukit Harapan, Kota Parepare, wawancara di TK Pada Tanggal 21 Agustus 2023.

⁶³Rahmah, Guru TK kelompok A, Bukit Harapan, Kota Parepare, Wawancara di TK AI-Imaniah Pada Tanggal 10 Agustus 2023.

Implementasi metode mendongeng ini untuk mengurangi perilaku agresif pada anak sangat baik dilakukan di kelas tersebut. Dengan mendengarkan dongeng anak akan belajar tentang pentingnya berperilaku baik dalam lingkungannya.⁶⁴

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Perilaku Agresif di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Pare-pare.

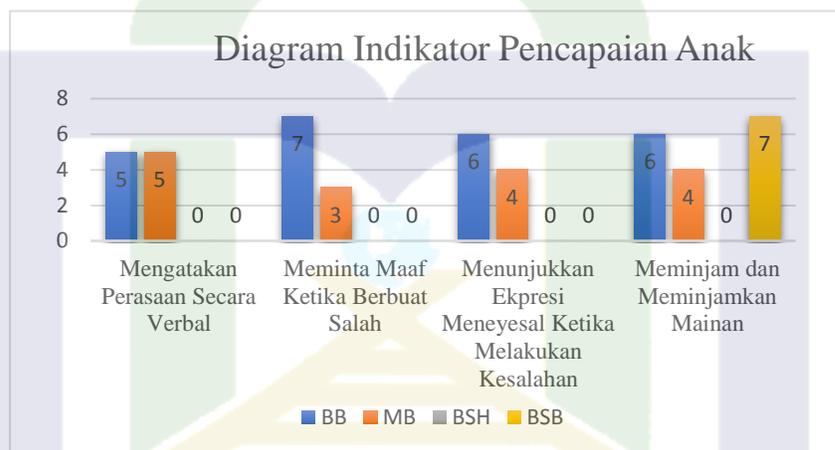
Hasil wawancara dan observasi penelitian ini memberikan gambaran, bahwa perilaku agresif anak di kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare memerlukan adanya penanganan hal ini bertujuan untuk mengatasi perilaku agresif pada anak, tetapi tidaklah mudah untuk mengatasi perilaku agresif pada anak guru harus sabar dalam mengajarkan anak bagaimana berperilaku baik tanpa berperilaku agresif pada temanya.

Temuan dalam penelitian ini menemukan bahwa perilaku agresif ini sering muncul pada anak di kelompok A utamanya pada saat bermain, terkadang ada anak yang tidak mau bergantian dalam memainkan permainan di sekolah disinilah biasa anak akan bertengkar dengan temanya saling memukul, menendang, dan melempar barang. Anak menjadi susah untuk mendengarkan apa kata gurunya sehingga menampakkan perilaku yang kurang baik hal ini terjadi karena anak belum mengenal emosinya sendiri.

Gambaran perilaku agresif pada anak usia dini kelompok A di TK Al-Imaniah Bumi Harapan dimana anak belum mampu menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya, aspek perkembangan yang ingin dicapai meliputi, mengatakan perasaan secara verbal terdapat lima anak yang belum berkembang (BB) dan lima anak lainnya mulai berkembang (MB), meminta maaf

⁶⁴ Imaniah, Kepala Sekolah TK Al-Imaniah, Bukit Harapan, Kota Parepare, wawancara di TK Pada Tanggal 21 Agustus 2023.

ketika berbuat salah terdapat tujuh anak yang belum berkembang (BB) dan tiga anak yang mulai berkembang (MB), menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan terdapat enam anak yang belum berkembang (BB) dan empat anak lainnya mulai berkembang (MB), meminjam dan meminjamkan mainan terdapat enam anak yang belum berkembang (BB) dan empat anak lainnya mulai berkembang (MB). Dilihat dari gambaran perilaku agresif anak yang dimana menghambat perkembangan sosial-emosional anak ini dapat di atasi dengan menggunakan metode mendongeng.



Tabel 4.8 Diagram Pencapaian Anak

Perilaku agresif ini terjadi karena beberapa faktor yaitu, faktor lingkungannya dirumah, maupun lingkungan sekolahnya utamanya yaitu teman sebayanya anak sangat senang mencontoh apa yang dia lihat, oleh karena itu kewajiban orang tua dan guru untuk tetap memperhatikan bagaimana perilaku anak utamanya yaitu perilaku agresifnya. Perilaku agresif ini merupakan dari perkembangan sosial-emosional anak, ketika anak begitu sering memunculkan perilaku agresif maka akan menghambat perilaku sosial-emosionalnya.

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan mengatakan bahwa perilaku agresif meningkat antara usia dua dan empat tahun dan kemudian menurun serangan-serangan fisik mulai diganti dengan

serangan-serangan verbal dalam bentuk memaki-maki atau menyalahkan orang lain dimana pemahaman antara benar dan salah masih sangat terbatas⁶⁵

Dari penelitian ini ada indikator perkembangan yang ingin dicapai dari metode mendongeng i untuk mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini yaitu:

- a. Anak memiliki kesadaran diri diantaranya yaitu anak mampu mengatakan perasaan secara verbal (menenal perasaan sendiri)
- b. Tanggung jawab diri diantaranya yaitu anak mampu meminta maaf ketika berbuat salah
- c. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan
- d. Perilaku prososial yaitu meminjam dan meminjamkan mainan

Jika anak sudah mampu mencapai indikator diatas maka menandakan bahwa perilaku agresif dikelompok A ini sudah bisa di atasi sedikit demi sedikit, anak yang sudah bisa mengatakan perasaanya secara verbal tentunya tidak akan mudah emosi sampai anak bertengkar dengan temanya karena anak sudah bisa mengatakan dengan perkataan yang baik kepada teman yang mengganguya bahwa “saya tidak suka jika saya diganggu” ataukah anak sudah pandai mengatakan kepada temanya bahwa “dia tidak mau bermain lagi jadi jangan memaksa saya untuk bermain”.

Perilaku agresif ini akan berkurang bila mana anak sudah mampu meminta maaf kepada temanya jikalau dia bersalah. Biasanya peneliti melihat anak yang berebut mainan tiba-tiba secara spontan anak langsung meminta maaf hal ini terjadi karena anak sadar bahwa teman saya tidak suka jika saya merebut mainan teman saya atau anak sadar bahwa teman saya tidak mau meminjamkan mainannya jika saya memaksanya. Anak yang sudah mampu meminta maaf ketika bersalah maka

⁶⁵ B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan)*:118(2015)

pasti anak sudah pandai menunjukkan ekspresi menyesal. Ekspresi menyesal ini sangat penting di tunjukkan oleh anak supaya pendidik tahu bahwa ada rasa penyesalan ketika anak telah dimarahi.

Sikap prososial yaitu meminjam dan meminjamkan mainan, mungkin ini yang paling susah dilakukan oleh anak. Sebagian di kelompok A menemukan bahwa anak paling sulit meminjam dan meminjamkan mainannya karena anak akan meminjamkan mainannya ketika anak sudah merasa puas bermain atau sudah bosan biasanya anak sudah bisa meminjamkan mainannya kepada temanya. Perilaku ini sesuai dengan apa yang dikatakan Khadijah & Nurul Zahraini dalam bukunya yang berjudul perkembangan sosial anak usia dini yaitu:

Khadijah & Nurul Zahraini(2021).Umumnya anak memiliki sifat egosentris (mau menang sendiri). Sifat ini dapat dilihat pada anak yang masih suka berebut mainan, merengak, menangis, apabila yang mereka inginkan tidak didapatkan. Untuk mengurasi sifat ini oarangtua atau guru dapat memberikan berbagai kegiatan seperti mengajak anak mendengarkan cerita, melatih kepedulian sosial dan empati terhadap sesama.⁶⁶

Pentingnya mengetahui bahwa perilaku agresif ini akan menghambat anak dalam bersosialisasi dengan orang yang ada dilingkungannya, oleh karena itu sangat penting apabila pendidik memberi perhatian kepada anak yang berperilaku agresif, perlunya ada pemahaman yang diberikan kepada anak sejak usia dini tentang benar dan salah, jangan sampai ada anak yang tidak tau bahwa perilaku yang dilakukannya merupakan perilaku yang menyimpang

2. Implementasi metode mendongeng di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare.

⁶⁶ Khadijah dan Nurul Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, Tim Kreati. (Medan: Group, Cv. Merdeka Kreasi, 2021): Hal 18.

Anak merupakan harta yang tak ternilai harganya bagi sebagian besar orangtua. Orangtua akan bangga memiliki anak dengan perilaku yang baik,⁶⁷ oleh karena perlu adanya suatu metode untuk memebentuk perilaku yang baik dalam diri anak salah satunya yaitu metode mendongeng. Manfaat mendongeng bagi anak tentunya sangat penting. mengapa begitu penting Karena melalui mendongeng dapat membentuk perilaku anak yang baik sehingga dapat bersosialisai di lingkungan sekitarnya.

Mendongeng merupakan salah satu media pendidikan bagi anak, terutama anak-anak pada masa usia emas yaitu sekitar 2-7 tahun. Dunia anak-anak adalah dunia bermain dan berimajinasi. Sehingga jika metode mendongeng ini di terapkan dengan menggunakan nafas islami maka akan membentuk perilaku yang baik kepada anak sehingga dapat mengatasi perilaku agresif yang ada pada anak.⁶⁸ Selain itu juga kata kepala sekolah di sini mengatakan bahwa di TK ini sering membacakan dongeng setiap seminggu sekali dan anak-anak di TK tersebut sangat antusias dalam mendengarkan dongeng tersebut.

Hakikat dongeng adalah berkomunikasi. Mengomunikasikan sebuah cerita tentang hal-hal yang menghibur untuk anak-anak. Karena itu bagi anak-anak mendongeng adalah sebuah hiburan. Dongeng adalah dunia dalam kata. Kehidupan yang dituliskan dengan kata-kata. Dunia yang berisi cerita yang menakjubkan mengenai dunia binatang, kerajaan, benda-banda, bahkan roh-roh, dan raksasaan.⁶⁹ Sepertihalnya dongeng yang dilakukan Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan

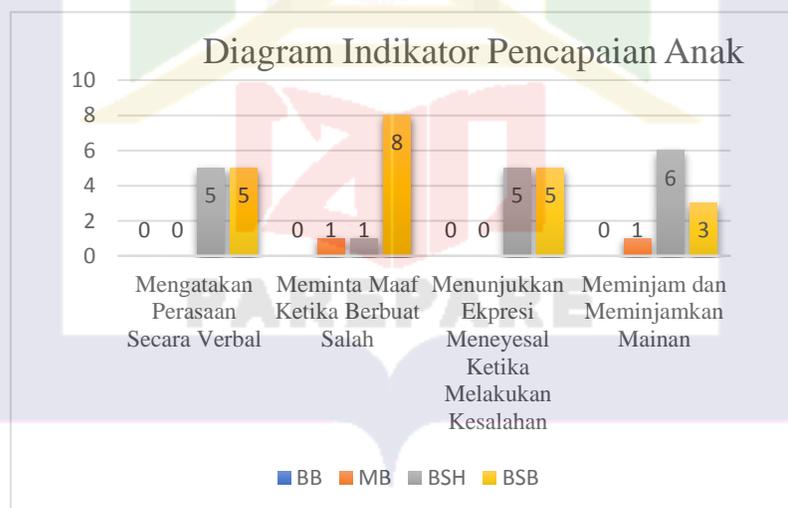
⁶⁷ Faisal Akbar et al., "Faktor- Faktor Penyebab Agresivitas Pada Anak Usia Dini Di ' X ' IslamicPreschool Yogyakarta" 4, no. 1 (2021).

⁶⁸ Jamiatul Hamidah, "Penerapan Metode Story Telling Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini" (2015): 23–28.

⁶⁹ Eliya Nopita Sari, et al., eds, "Relevansi Dongeng Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 322.

Kota Parepare dongeng fabel yang dapat mengambil perhatian anak sehingga peneliti dapat lebih mudah mengajarkan anak tentang berperilaku baik agar perilaku agresif anak dapat berkurang. Di dalam dongeng yang dibuat oleh peneliti anak akan diajarkan mengucapkan kalimat seperti *astagfirullah* dan kalimat *alhamdulillah*.

Implementasi metode mendongeng yang telah dilakukan di TK mendapatkan temuan bahwa perilaku agresif yang awalnya anak belum mampu mencapai kemampuan pada indikator penilaian sesuai dengan kelompok usianya, ini dapat diatasi dengan metode mendongeng dengan tema islami dimana hasil metode mendongeng yang dilakukan dengan beberapa langkah dan dengan tahap pengenalan, pengamatan dan respon menghasilkan temuan bahwa gambaran perilaku agresif yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa anak sudah mampu menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator dalam kelompok usianya berikut hasilnya:



Gambar 4.9. Diagram Pencapaian Anak

Mengatakan perasaan secara verbal terdapat lima anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan lima anak lainnya berkembang sangat baik (BSB), meminta maaf

ketika berbuat salah terdapat satu anak yang mulai berkembang (MB), satu anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan delapan anak lainnya berkembang sangat baik (BSB), menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan terdapat lima anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan lima anak lainnya berkembang sangat baik (BSB), meminjam dan meminjamkan mainan terdapat satu anak yang mulai berkembang (MB), enam anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan tiga anak lainnya berkembang sangat baik (BSB).

Ketika dongeng tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka anak akan mudah di ajarkan tentang perilaku mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dimana perilaku agresif anak berkurang sedikit demi sedikit setelah pemberian metode mendongeng islami.

Wawancara dalam penelitian ini mengasilkan temuan mengenai implementasi metode mendongeng dalam mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini kelompok A terdapat beberapa pendapat guru dan kepala sekolah sebagai bentuk informan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas penggunaan metode mendongeng untuk mengurangi perilaku agresif anak ini baik dilakukan karena dongeng ini memiliki pesan yang dapat di ambil contoh oleh anak dalam berperilaku di lingkunganya adapun makna yang terkandung dalam dongeng islami ini yaitu kebaikan hati, kerjasama yang baik, dan sikap peduli dan toleransi.

Dokumentasi dalam penelitian ini mengasilkan temuan mengenai efektifitas metode mendongeng islami untuk mengurangi perilaku agresif anak usia dini kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare. Beberapa indikator penilaian, seperti seperti mengatakan perasaan secara verbal, meminta maaf ketika berbuat salah, mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan,

meminjam dan meminjamkan mainan, diamati pada anak kelompok A di TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare selama satu bulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku agresif pada anak yang dilakukan di TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare di kelompok A Agresif Fisik seperti memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju teman. Agresif Verbal seperti, berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, dan memerintah temanya. Hasil gambaran tersebut menunjukkan bahwa anak belum menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator penilaian dalam kelompok usianya dan anak masi berada pada tahap belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB).
2. Implematasi metode mendongeng dalam mengatasi perilaku agresif pada anak ini dilakukan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak. Dimana gambaran awal perilaku masih berada di posisi belum berkembang dan mulai berkembang sehingga setelah dongeng dilakukan dapat dilihat implemantasi metode mendongeng ini anak yang sudah bisa menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator dalam kelompok usianya meliputi, Mengatakan perasaan secara verbal terdapat lima anak yang berkembang sesai harapan (BSH) dan lima anak lainnya berkembang sangat baik (BSB), meminta maaf ketika berbuat salah terdapat satu anak yang mulai berkembang (MB), satu anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan delapan anak lainnya berkembang sangat baik (BSB), menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan terdapat lima anak yang berkembang

sesuai harapan (BSH) dan lima anak lainnya berkembang sangat baik (BSB), meminjam dan meminjamkan mainan terdapat satu anak yang mulai berkembang (MB), enam anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan tiga anak lainnya berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran untuk mengurangi perilaku agresif pada anak nantinya, saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai guru yang mendidik anak untuk memiliki perilaku yang baik agar perilaku agresif pada anak dapat di atasi baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan metode yang dapat memberikan suasana yang menyenangkan pada anak. Seperti halnya dengan metode mendongeng islami dapat mengajarkan anak berperilaku baik dalam lingkungannya dengan metode mendongeng islami yang di terapkan di sini anak akan antusias dan tidak bosan ketika sedang belajar.
2. Bagi peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna di bidang pendidikan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an Al-Karim.

- Akbar, Faisal, *et al.*, eds. "Faktor- Faktor Penyebab Agresivitas Pada Anak Usia Dini Di Islamic Preschool Yogyakarta", 4, no. 1 (2021).
- Annisa, Fajri Nurul, "Kegiatan Mendongeng Di Kampung Dongeng Dalam Upaya Menumbuhkan Perilaku Sosial Anak Usia SD", 2022.
- Budaya, Abdimas, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Siswa PAUD Dengan Metode Mendongeng," *pengabdian kepada masyarakat* 2, no. 1 (2022).
- Dalimunthe, Syaiful Izhar. "Konseling Behavioral Dalam Penanganan Perilaku Agresif Korban Broken Home," 5 (2023).
- Defani, Rakhmi Ismiriam. "Menurunkan Perilaku Agresif Melalui Cerita Imajinatif Pada Masa Anak Awal." *Biomass Chem Eng*, 2018.
- Dewi, Trie Utari, *et al.*, eds., "Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Dongeng Pada Anak TPQ An-Nazar, Bengkulu," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 13, no. 1 (2022).
- Dtakiyyatuddaaimah, Euis Berlian, *et al.*, eds., "Pendidikan Seni Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Usia 4-6 Tahun". *Jendela Anak* (2021).
- Gusmayanti, Elsy dan Dimiyati Dimiyati, "Analisis Kegiatan Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021).
- Halifah, Sarifah. "Penanaman Karakter Islami Melalui 'Pohon Ketaatan' Pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba". *Jurnal Khazanah Keagamaan* 3, no. 2 (2020).
- Hamidah, Jamiatul. "Penerapan Metode Story Telling Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Tuhfula* 3, no. 2 (2018).
- Hardiningrum, Andini. "Efektifitas Kegiatan Mendongeng Dengan Media Pop Up Book Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini". *jurnal pendidikan* 6, no. 2 (2022).
- Hasan, Qardhul, *et al.*, eds. "Santri Beraksi Dalam Memahami Kemajemukan Budaya Asia Melalui Cerita Bergambar Santri Act in Understanding the Diversity of Asian Cultures through Picture Book". *Qardul Hasan* 8, no. 2022 (2023).
- Hidayati, Niswati, "Storytelling: One Package Learning in Improving Language Skill and Implanting Character Education on Children Niswatin", 07, no. 02 (2019).

- Indriyana, Pipit. "Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Dasar" (2019).
- Kajian, Jurnal, *et al.*, eds. "Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak". *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 1 (2017).
- Khadijah dan Nurul Zahraini. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Tim Kreatif. Medan: Group, Cv. Merdeka Kreasi, 2021.
- Khairani, Nur'aini Cahya dan Made Sulastri. "Pengaruh Layanan Konseling Humanistik Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Xi Ips-4 Di Sma Negeri 7 Mataram". *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2022).
- Khosravi, Aqdas, *et al.*, eds. "Storytelling on Aggression and Academic Performance in Children with Oppositional Defiant Disorder." *Journal of Preventive Counseling (JPC)* 4, no. 1 (2023).
- Mastuinda dan Dadan Suryana. "Perilaku Agresif Anak Usia Dini." *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 4, no. 2 (2021).
- Mayar, Farida, *et al.*, eds. "Peran Dongeng Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022).
- Republik Indonesia. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,".
- Ostrov, Jamie M, *et al.*, eds. "The Development of Forms and Functions of Aggression during Early Childhood: A Temperament-Based Approach". *Development and Psychopathology* (2022).
- Palintan, Tien Asmara dan Novita Ashari. "Validasi Modul Pembelajaran Pengelolaan Emosi Untuk Anak Usia Dini". *Indonesian Journal of Islamic Early* 6, no. 2 (2021).
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017).
- Rahayu, Resti Sri, *et al.*, eds. "Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan". *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022).
- Ramli, Syamsul Alamdan dan Eka Poppi Hutami. "Mendongeng Guruku Hebat Guruku Kreatif". *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat* (2022).
- Sablez, Pransiska. "Analisis Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1, no 4 (2020).

- Sari, Eliya Nopita, *et al.*, eds. “Relevansi Dongeng Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 2 (2019).
- Shofwan, Arif Muzayin, *et al.*, eds. “Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022).
- Sukatin, Qomariyyah, *et al.*, eds. “Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” VI (2019).
- Suri, Riska, *et al.*, eds. “Penerapan Metode Mendongeng Untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 11 (2022).
- Suryana, Dadan. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Edited by Irfan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Syahputra, Dika, *et al.*, eds. “Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023).
- Utami, Nuri dan Farida Mayar. “Kajian Literatur Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).
- Yeza, Tola piti. “Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua.” *jurnal buah hati* 5, no. 1 (2018).
- Zubair, Muhammad Kamal, *et.al.*, eds. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



lampiran 1. Surat Keputusan Fakultas Tarbiyah



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : 2223 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
		b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
		b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	:	MENUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
Kesatu	:	Menunjuk saudara: 1. Drs. Abdullah Thahir, M.Si 2. Syarifah Hafifah, M.Pd.
		Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
		Nama : Wawi Aprianti
		NIM : 19.1800.002
		Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
		Judul Skripsi : Efektivitas Metode Mendongeng Islam Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Al-Imaniah
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 27 Juni 2022



lampiran 2. Surat rekomendasi izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Anas Balaq No. 06 Sumpang Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3535/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023

26 Juli 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Provinsi Sulawesi Selatan

di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Wivi Aprianti
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar 8 April 2000
NIM : 19.1800.002
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Laikang, Desa Talaka, Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektifitas Metode Mendongeng Islami Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

lampiran 3. Surat izin meneliti dari kepala dinas penanaman modal

SRN IP0000736


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Muslim No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 745/IP/DPM-PTSP/7/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **WIWI APRIANTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**
ALAMAT : **LAIKANG, KEC. MARANG, KAB. PANGKEP KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIFITAS METODE MENDONGENG ISLAMI UNTUK MENGATASI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A TK-IMANIAH BUKIT HARAPAN KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **TK AL-IMANIAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **31 Juli 2023 s.d 31 Agustus 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **01 Agustus 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah dibundling secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdapat di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 4. Surat keterangan telah melakukan penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor: 41/YA/TK AL-IMANIAH/IX/Pr/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imani, S Pd
 NIP : 197405282006042019
 Jabatan : Kepala TK Al-Imaniah

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Wiwi Aprianti
 NIM : 19.1800.002
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Efektifitas Metode Mendongeng Islami Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK AL-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare"** dari tanggal 31 juli sampai dengan 31 agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5. Surat keterangan wawancara dengan kepala sekolah

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imani, S.Pd
Alamat : Bukit Harapan Kota Parepare
Jabatan : Kepala TK AL-Imaniah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Wiwi Aprianti
Nim : 19.1800.002
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektifitas Metode Mendongeng Islami Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK AL-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare”**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Agustus 2023
Narasumber

Imani, S.Pd
Nip. 1974052800642019

Lampiran 6. Surat keterangan wawancara dengan guru kelompok A

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahma, S.Pd.
Alamat : Kota Parepare
Jabatan : Guru kelompok A TK AL-Imaniah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Wiwi Aprianti
Nim : 19.1800.002
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **"Efektifitas Metode Mendongeng Islami Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK AL-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Agustus 2023
Narasumber

<u>Nur Rahma, S.Pd.</u>

PAREPARE

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIAH</p> <p><small>Dr. Amal Baki No. 8, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21007, Fax. (0421) 24004, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id</small></p>
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : WIWI APRIANTI
 NIM : 19.1800.002
 FAKULTAS PRODI : TARBIAH/ PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 JUDUL : IMPLEMENTASI METODE MENDONGENG UNTUK MENGATASI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A TK AL-IMANIAH BUKIT HARAPAN KOTA PAREPARE.

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Lembar Observasi Anak Kelompok A TK Al-Imaniah

NAMA:

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal				
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengancam	Tanggung jawab diri ²	Meminta maaf ketika berbuat salah.				

² Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD"

teman, memerintahkan temannya!		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan			
	Perilaku prososial	Meminum dan meminjamkan mainan			

Sumber: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Permendikbud - 137/14/lampiran 01

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Pedoman Instrumen Wawancara

NO	INDIKATOR
1.	Bagaimana penggunaan metode mendongeng islami terhadap perilaku agresif
2.	Bagaimana kegiatan penerapan metode mendongeng di TK Al-Imaniah
3.	Bagaimana respon anak ketika guru sedang membacakan dongeng
4.	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran saat menggunakan metode mendongeng
5.	Bagaimana implementasi yang diberikan kegiatan mendongeng islami dalam proses mengatasi perilaku agresif pada anak
6.	Penilaian guru untuk mengatasi perilaku agresif dengan menggunakan metode mendongeng

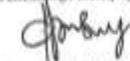
Parepare, 14 Maret 2023

Mengstafui,

Pembimbing Utama


 Dr. Abdillah Thahir, M.Si
 NIP. 19640314 199102 1 002

Pembimbing Pendamping


 Saifulah Jalilah, M.Pd
 NIP. 2023108702

Lampiran 8. Hasil wawancara

P: Intreviewer (Wiwi Aprianti)

J: Intereviewee (ibu Imaniah)

Tanggal wawancara: 21 Agustus 2023

Lokasi wawancara: TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare

NO	INDIKATOR
P	Bagaimana penggunaan metode mendongeng dengan tema islami terhadap perilaku agresif
J	Kalo di TK ini dek banyak memang yang berperilaku agresif, pokoknya bisa ji di liat itu anak-anak bagaimana kalo main sama temanya. Adami yang manjat, sukami ganggui temanya, susah di atur. Makanya bagus memang kalo metode mendongeng ini dilakukan agar perilaku agresif anak bisa dikurangi. Sering jhi juga di sini dilakukan metode mendongeng kayak mendongeng kisah-kisah nabi, biasanya itu di gabung jhi antara kelompok A sama B kalo mau di dongengkan
P	Bagaimana kegiatan penerapan metode mendongeng di TK Al-Imaniah
J	Kalo dongeng itu dek rata-rata anak itu suka semua ji kalo di dongengkan. Walaupun ada satu dua orang yang tidak memperhatikan sekali kalo bundanya sedang mendongeng. Tapi kalo misalnya di dongengkan terus bundanya bertanya apakah dia suka jhi mendengarkan dongeng pasti na jawab semua bilang suka bunda.
P	Bagaimana respon anak ketika guru sedang membacakan dongeng
J	Responya anak itu sangat baik jhi. Antusias jhi juga kalo mendengarkan dongeng

P	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran saat menggunakan metode mendongeng
J	Kalo kendala itu pasti ada. Cuman bisa jhi di atasi karena seperti yang saya bilang tadi kalo anak itu antusias ji kalo soal mendengarkan dongeng.
P	Bagaimana implementasi yang diberikan kegiatan mendongeng islami dalam proses mengatasi perilaku agresif pada anak
J	baik kalo metode ini yang digunakan untuk mengurangi perilaku agresifnya anak. Karena kenapa anak itu sangat mudah menangkap informasi jadi apa yang disampaikan itu pasti di saring dan di ulangi lagi di kemudian harinya di lingkungannya. Seperti setelah mendengarkan kisah nabi pasti ada anak yang bercerita lagi Sama ibunya katanya bundanya di sekolah tadi mendongeng kisah nabi, oleh karena itu anak ingin juga mendengarkan dongeng dari ibunya sendiri.
P	Penilaian guru untuk mengatasi perilaku agresif dengan menggunakan metode mendongeng
J	Penilaiannya itu bahwa metode mendongeng ini baik di lakukan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak. Tapi itu kembali lagi kepada anak yah, tergantung anak juga si, karena anak memiliki kehidupan sosial yang berbeda jika di lingkungannya masing-masing.

Hasil wawancara

P: Intreviewer (Wiwi Aprianti)

J: Iinterevewee (ibu Rahma)

Tanggal wawancara: 11 November 2023

Lokasi wawancara: TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare

NO	INDIKATOR
P	Bagaimana penggunaan metode mendongeng dengan tema islami terhadap perilaku agresif
J	Sering di lakukan di TK ini apalagi setiap hari Jumat kan temanya ibadah biasanya setelah selesai sholat duha biasa di isi dengan kegiatan mendongeng
P	Bagaimana kegiatan penerapan metode mendongeng di TK Al-Imaniah
J	Kalo di liat anak pasti suka dan semangat apalagi dongengnya menarik perhatian anak
P	Bagaimana respon anak ketika guru sedang membacakan dongeng
J	Kegiatan mendongeng ini baik yah apalagi dalam mengurangi perilaku agresifnya. Tapi tergantung dari anak itu sendiri juga bagaimana orang tuanya dirumah biasanya di TK ini mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa nah disini di tanyakan bagaimana perkembangan anaknya di rumah.
P	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran saat menggunakan metode mendongeng
J	Kendalanya yah biasanya kalo mendongeng itu perhatiannya anak yang susah tapi cuman sebagian jhi satu dua sampe 3 orang anak lah selebihnya itu antusias jhi kalo mendengarkan dongeng.

P	Bagaimana implementasi yang diberikan kegiatan mendongeng dengan tema islami dalam proses mengatasi perilaku agresif pada anak
J	Kalo bercerita tentang efektivitas yah pasti efektif dilakukan cuman yah harus sabar dan ini bertahap juga kalo misalkan ada perilaku anak yang kurang baik yang ingin di kurangi seperti halnya perilaku agresif.
P	Penilaian guru untuk mengatasi perilaku agresif dengan menggunakan metode mendongeng
J	baik di terapkan yah apalagi kalo dongeng itu rata-rata semuanya anak na suka di dongengkan. Kalo mendongeng kan anak bisa belajar tentang berperilaku baik pada temanya. Perilaku agresif kan biasanya akan muncul pada anak secara bergantian dan biasanya disinimi melihat contoh anak kalo ada perilaku yang tidak baik itu biasanya temanya na tiru. Makanya itu bagus kalo diterapkan ini metode mendongeng supaya ada pemahaman yang diberikan kepada anak mana perilaku yang baik ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru.

Lampiran 9.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****TK AL-IMANIAH****TAHUN AJARAN 2023/2024**

Kelompok/ usia : 5-6 tahun
 Topik : HUT Proklamasi
 Semester/pekan : 1 / 1-
 Tahun : 2023

Tujuan Kegiatan : Anak dapat mengenal lambang negara, dasar negara dan warna bendera indonesia, mengenal pakaian adat dan rumah adat yang ada di indonesia, dan melakukan literasi tentang pahlawan nasional lokal.

Alat dan Bahan :

1. Gambar bendera
2. Gambar pakaian adat
3. Gambar pahlawan

Kegiatan Pembukaan :

1. SOP Pembukaan.
2. Guru bercerita tentang penciptaan manusia.
3. Guru bercerita tentang akhirat yakni surga dan neraka sebagai tempat pembalasan amal kebaikan di dunia.
4. Anak berdiskusi tentang amal baik dan amal buruk.
5. Anak dan guru berdiskusi lingkungan sekitar yang sehat dan lingkungan yang kotor.
6. Guru menginformasikan jenis kegiatan yang bisa dipilih anak.

CAPAIAN PEMBELAJARAN**1. NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI**

- a. Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. JATI DIRI

- a. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan pansila.

- b. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku.
- c. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

3. LITERASI DAN STEAM

- a. Anak mengenali diri memahami berbagai informasi, mengomunikasikan, perasaan dan fikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
- b. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari.
- c. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eskperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan social.
- d. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.

PEMAHAMAN BERMAKNA

- 1. Menambah wawasan seputar negara indonesia.
- 2. Mengetahui tentang pentingnya mengenali pahlawan nasional dan lokal.
- 3. Mengetahui warna bendera .
- 4. Mengetahui asal rumah adat dan pakaian adat.

PERTANYAAN PEMANTIK

- 1. Siapa pahlwan lokal sulawesi ?
- 2. Apa saja yang warna bendera ?
- 3. Apa yang kalian bisa lakukan untuk menghormati pahlawan?
- 4. Apa yang kalian lakukan untuk merawat rumah dan pakaian adat ?

KEGIATAN PEMBUKAAN

- 1. Baris, Ice Breaking, Periksa kuku, periksa gigi.
- 2. SOP Pembukaan.

KEGIATAN INTI**PEKAN 1****Subtopik : Negaraku**

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
Menghafalkan doa sebelum dan sesudah makan	Menghafalkan surah al-fatihah	Menghafalkan dua kalimat syahadat	Membuat karya dari loose parts	Menghafalkan surah al-ikhlas
Tanya jawab tentang nama negara	Membuat alat musik dari bahan bekas	Bercakap-cakap tentang lambang pancasila	Mengenal presiden dan wakil presiden indonesia	Senam
Memperkenalkan diri sebagai "aku anak indonesia"	Membuat alat musik dari bahan bekas	Mengenal konsep paling rendah dan paling tinggi	Mengenal lambang bilangan 1-5	Mengenal huruf hijaiyyah
Mengenal huruf "A"	Menghitung jumlah lambang negara	Menebali huruf "A"	Praktik shalat	Membuat huruf "A" dari batu
Mengelompokkan warna dan bentuk geometri	Mencari benda berbentuk huruf "A"	Loose parts		
	Mewarnai gambar lingkaran			

ALAT DAN BAHAN

1. Ruang yang ada di sekolah
2. Kartu huruf/kartu angka
3. Barang bekas
4. Loose parts
5. Alat menullis
6. Alat pemutar video
7. Gambar presiden/wakil presiden
8. Batu
9. Gambar geometri/lembar kerja
10. krayon

KEGIATAN PENUTUP

1. Mendongeng islami
2. SOP Penutupan
3. Refleksi perasaan anak hari ini.
4. Memperkuat konsep pengetahuan yang didapat anak.

KEGIATAN INTI**PEKAN 2****Subtopik: Benderaku**

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
Menghafalkan doa kedua orang tua	Menghafalkan rukun islam	Menirukan isi/bunyi pancasila	Mengenal bilangan genap	Mengenal huruf hijaiyyah
Tanya jawab tentang warna bendera	Mengenal huruf awal dari kata bendera	Mewarnai gambar bendera	Mengenal huruf abjad	Menjelaskan arti dari warna bendera
Membuat bendera warna merah putih	Kolase gambar bendera	Mencari jejak warna bendera indonesia	Membuat huruf "B" dari batu	Mengenal konsep besar-kecil menggunakan balok
Membuat karya dari loose parts	Membuat karya dari Loose parts	Menghafalkan surah al-ikhlas	Melakukan gerakan sederhana berwudhu dan shalat	
	Menebali huruf "B"			

ALAT DAN BAHAN

1. Gambar bendera
2. Kertas origami/gunting/lem
3. Buku/alat tulis
4. Buku aktivitas anak
5. Kartu angka/huruf
6. Batu berwarna
7. Huruf hijaiyyah
8. Balok
9. Loose parts

KEGIATAN PENUTUP

5. Mendongeng islami
6. SOP Penutupan
7. Refleksi perasaan anak hari ini.
8. Memperkuat konsep pengetahuan yang didapat anak.

KEGIATAN INTI**PEKAN 3****Subtopik: Pakaian adat**

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
Menghafalkan surah al-falaq	Mengenal lambang bilangan 1-10	Menghafalkan doa kebaikan dunia dan akhirat	Menyusun huruf menjadi kata "baju bodo"	Senam
Menebalkan kata "pakaian adat"	Berdiskusi tentang nama-nama pakaian adat suatu daerah di indonesia	Mengenal huruf "C"	Mengukur panjang meja menggunakan jengkal	Menangkap dan melempar bola
Mewarnai pakaian adat sulawesi		Kolase baju adat sulawesi	Menebalkan angka 1-5	Mengenal huruf hijaiyyah
Loose parts	Loose parts	Membuat lemari baju adat dari balok	Praktik shalat	Membersihkan ruangan kelas

ALAT DAN BAHAN

1. Lembar kerja
2. Lembar kerja mewarnai
3. Krayon
4. Kartu angka
5. Gambar pakaian adat
6. Kertas warna (origami)
7. Balok
8. Meja
9. Bola
10. Huruf hijaiyyah
11. Loose parts

KEGIATAN PENUTUP

1. Mendongeng islami
2. SOP Penutup.
3. Refleksi perasaan anak hari ini.Menguatkan konsep pengetahuan yang telah didapatkan anak.
4. Menginformasikan kegiatan esok hari.

KEGIATAN INTI**PEKAN 4****Subtopik: Rumah adat**

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
Menghafalkan rukun islam	Menghafalkan niat berwudhu	Mengenal huruf abjad	Menyebutkan bilangan 1-10	Menghafalkan surah al-ikhlas
Menyebutkan huruf awal dari kata "rumah adat"	Mewarnai rumah adat lokal (sulawesi)	Menyebutkan beberapa warna benda yang ada didalam kelas	Menyebutkan warna dan bentuk rumah adat yang diperlihatkan guru	Senam
Menebali angka 6-10	Loose parts	Melingkari huruf yang sama dari kata rumah adat	Menggambar "rumah adat"	Menendang bola kearah gawang
Loose parts	Menyusun huruf sehingga membentuk kata "rumah adat"	Tanya jawab	Praktik shalat	Mengenal cara cuci tangan yang benar

ALAT DAN BAHAN

1. Lembar kerja
2. Lembar kerja rumah adat
3. Krayon, Kartu huruf
4. Warna yang ada diruang kelas
5. Kartu angka/poster angka
6. Gambar rumah adat
7. Buku gambar, bola.

KEGIATAN PENUTUP

1. mendongeng islami
2. SOP Penutup.
3. Refleksi perasaan anak saat belajar dan bermain.
4. Menguatkan konsep pengetahuan yang telah didapat anak.
5. Menginformasikan kegiatan esok.

Mengetahui**Kepala TK AL-IMANIAH****Guru Kelompok**

IMANI, S.Pd
Nip. 197405282006042019

()

lampiran 10. Hasil Observasi Awal Penilaian Indikator Pencapaian Anak

NAMA: MA

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal		√		
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁷⁰	Tanggung jawab diri ⁷¹	Meminta maaf ketika berbuat salah.		√		
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan		√		
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan	√			

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁷⁰ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.⁷¹ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: FA

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal		√		
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁷²	Tanggung jawab diri ⁷³	Meminta maaf ketika berbuat salah.	√			
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	√			
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan		√		

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁷² Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁷³ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: MF

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal	√			
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁷⁴	Tanggung jawab diri ⁷⁵	Meminta maaf ketika berbuat salah.	√			
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	√			
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan		√		

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁷⁴ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁷⁵ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: RE

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal	√			
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁷⁶	Tanggung jawab diri ⁷⁷	Meminta maaf ketika berbuat salah.	√			
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	√			
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan	√			

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁷⁶ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁷⁷ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: MF

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal	√			
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁷⁸	Tanggung jawab diri ⁷⁹	Meminta maaf ketika berbuat salah.	√			
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	√			
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan		√		

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁷⁸ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁷⁹ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: MAP

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal	√			
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁸⁰	Tanggung jawab diri ⁸¹	Meminta maaf ketika berbuat salah.	√			
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	√			
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan	√			

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁸⁰ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁸¹ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: MDA

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal	√			
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁸²	Tanggung jawab diri ⁸³	Meminta maaf ketika berbuat salah.		√		
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	√			
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan		√		

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁸² Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁸³ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: JIU

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal		√		
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁸⁴	Tanggung jawab diri ⁸⁵	Meminta maaf ketika berbuat salah.	√			
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan		√		
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan	√			

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁸⁴ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁸⁵ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: NSH

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal		√		
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁸⁶	Tanggung jawab diri ⁸⁷	Meminta maaf ketika berbuat salah.		√		
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan				
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan	√			

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁸⁶ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁸⁷ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: AA

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal		√		
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁸⁸	Tanggung jawab diri ⁸⁹	Meminta maaf ketika berbuat salah.	√			
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan		√		
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan	√			

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁸⁸ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁸⁹ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

Lampiran 11. Observasi Akhir Penilaian Indikator Pencapaian Anak

NAMA: MA

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal			√	
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁹⁰	Tanggung jawab diri ⁹¹	Meminta maaf ketika berbuat salah.				√
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan				√
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan			√	

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁹⁰ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁹¹ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: FH

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal			√	
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁹²	Tanggung jawab diri ⁹³	Meminta maaf ketika berbuat salah.				√
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan				√
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan			√	

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁹² Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁹³ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: MF

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal				√
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁹⁴	Tanggung jawab diri ⁹⁵	Meminta maaf ketika berbuat salah.				√
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan			√	
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan			√	

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁹⁴ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁹⁵ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: RE

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal			√	
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁹⁶	Tanggung jawab diri ⁹⁷	Meminta maaf ketika berbuat salah.		√		
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan			√	
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan		√		

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁹⁶ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁹⁷ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: MF

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal			√	
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ⁹⁸	Tanggung jawab diri ⁹⁹	Meminta maaf ketika berbuat salah.				√
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan				√
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan				√

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

⁹⁸ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

⁹⁹ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: MAP

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal				√
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ¹⁰⁰	Tanggung jawab diri ¹⁰¹	Meminta maaf ketika berbuat salah.				√
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan			√	
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan			√	

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

¹⁰⁰ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

¹⁰¹ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: MDA

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal			√	
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ¹⁰²	Tanggung jawab diri ¹⁰³	Meminta maaf ketika berbuat salah.				√
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan			√	
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan			√	

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

¹⁰² Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

¹⁰³ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: JTU

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal				√
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ¹⁰⁴	Tanggung jawab diri ¹⁰⁵	Meminta maaf ketika berbuat salah.			√	
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan				√
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan				√

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

¹⁰⁴ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

¹⁰⁵ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: NSH

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal				√
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ¹⁰⁶	Tanggung jawab diri ¹⁰⁷	Meminta maaf ketika berbuat salah.				√
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan				√
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan			√	

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

¹⁰⁶ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

¹⁰⁷ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

NAMA: AA

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
Agresif fisik: memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju.	Anak memiliki kesadaran diri	Mengatakan perasaan secara verbal				√
Agresif verbal: berteriak dengan nada suara yang tinggi, ekspresi mengancam, mengucilkan teman, memerintah temanya. ¹⁰⁸	Tanggung jawab diri ¹⁰⁹	Meminta maaf ketika berbuat salah.				√
		Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan			√	
	Perilaku prososial	Meminjam dan meminjamkan mainan				√

Sumber : Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

¹⁰⁸ Khadijah and Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.

¹⁰⁹ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD."

Lampiran 11. Hasil Reduksi Data

Karakteristik Komponen Variabel	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Angket Tes/ Lembar Observasi Anak
Mendongeng	Metode mendongeng sudah diterapkan di TK Al-Imaniah, anak senang dan terlihat antusias ketika sedang didongengkan, anak dapat belajar bagaimana berperilaku baik di lingkungan sekitarnya	Anak memperhatikan guru dan peneliti pada saat mendongeng berlangsung, anak mengacungkan tangan ketika diberi pertanyaan, anak bisa menyebutkan dongeng yang paling disukai, menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam dongeng, menyebutkan perilaku yang biasa dilakukan seperti dalam dongeng tersebut	Hasil gambar yang di ambil pada saat peneliti turun di lapangan dan pada saat pemberian metode mendongeng	Merupakan penialaian tingkat pencapaian perilaku anak atau lembar observasi anak yang di lakukan oleh peneliti pada awal observasi dan di akhir observasi penelitian.

Karakteristik Komponen Variabel	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Angket Tes/ Lembar Observasi Anak
Agresif Fisik	Banyak anak yang berperilaku agresif seperti anak susah di atur pada saat pembelajaran di mulai, memukul teman, menarik jilbab teman, mencubit teman, menendang dan meninju teman	Hasil wawancara yang di dapatkan sesuai dengan observasi yang di lihat oleh peneliti tentang perilaku agresif fisik yang terjadi di kelompok A	Hasil gambar yang di ambil pada saat peneliti turun di lapangan dan pada saat pemberian metode mendongeng	Merupakan penialaian tingkat pencapaian perilaku anak atau lembar observasi anak yang di lakukan oleh peneliti pada awal observasi dan di akhir observasi penelitian.
Agresif Verbal	Berteriak dengan nada suara yang tinggi, mengucilkan teman, dan memerintah temanya	Hasil wawancara yang di dapatkan sesuai dengan observasi yang di lihat oleh peneliti tentang perilaku agresif verbal fisik yang terjadi di kelompok A		

Lampiran 12. Dokumentasi penelitian



Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah TK Al -Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare



Wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok A TK Al -Imaniah Bukit Harpan Kota Parepare



Tahap awal penerapan metode mendongeng islami ‘kura-kura baik hati’



Tahap kedua metode mendongeng islami “kerja sama para semut”



Tahap ketiga penerapan metode mendongeng islami ‘kura-kura baik hati



Tahap keempat metode mendongeng islami “kerja sama para semut”



Tahap kelima metode mendongeng “islami kerja sama para semut”



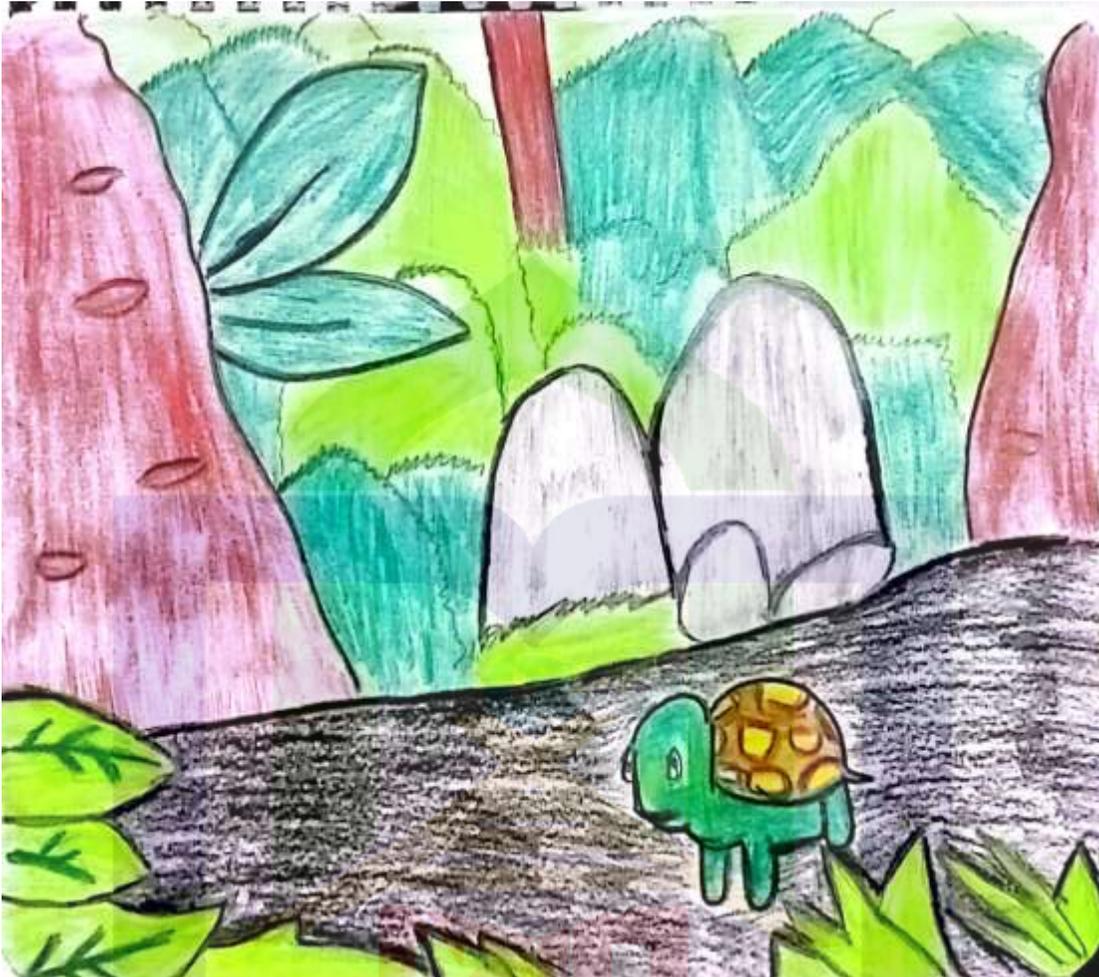
Tahap kelima penerapan metode mendongeng islami ‘kura-kura baik hati’

Penerapan metode mendongeng ini dilakukan dengan menggabungkan anak dari kelompok A dan B.



Lampiran 13. Dongeng





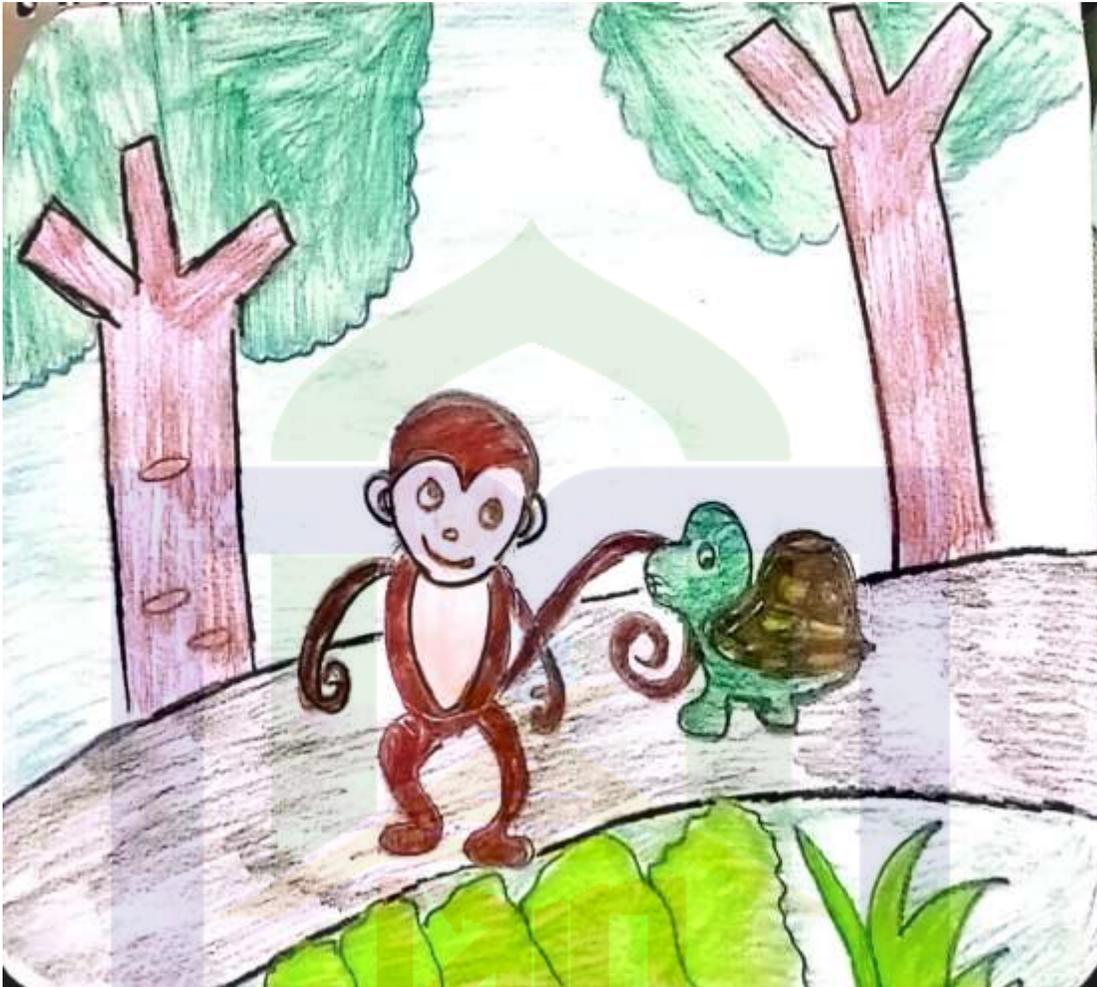
Di pagi hari kura-kura sedang berjalan mengelilingi hutan, sambil bernyanyi
lalala dududu



Ia bertemu dengan monyet kura-kura berkata “eh monyet kamu sedang apa disini” monyet pun menjawab “aku sedang mencari makanan tetapi dari tadi aku berkeliling di hutan aku tidak mendapatkan makanan apapun”



monyet pun bersedih lalu kura-kura mengajak monyet untuk kerumahnya.



Kura-kura: “Bagaimana kalo kamu kerumah aku, Alhamdulillah aku punya sedikit makanan”.

Monyet: “Apakah tidak merepotkanmu kura-kura?”

Kura-kura: “Astagfirullah monyet itu sangat tidak merepotkanku”



Sesampainya di rumah kura-kura ia pun memberikan makananya kepada monyet. monyet sangat berterima kasih kepada kura-kura.

Monyet: “ Terima kasih kura-kura kau temanku yang baik”

Kura-kura: ‘Sama-sama monyet.





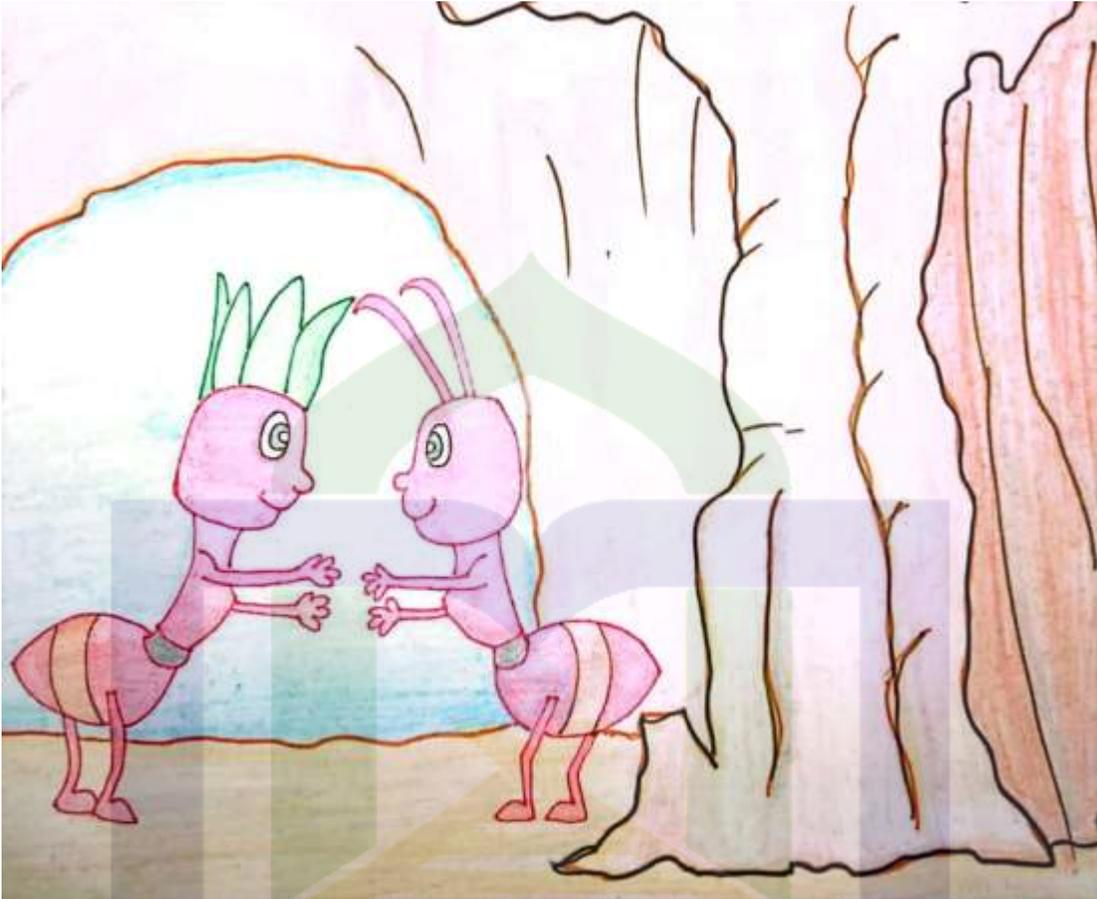
Setiap hari sekumpulan semut keluar untuk mencari makanan

PAREPARE



“Masya Allah” seru raja semut ketika melihat tempat yang penuh sumber makanan

QAD
PAREPARE



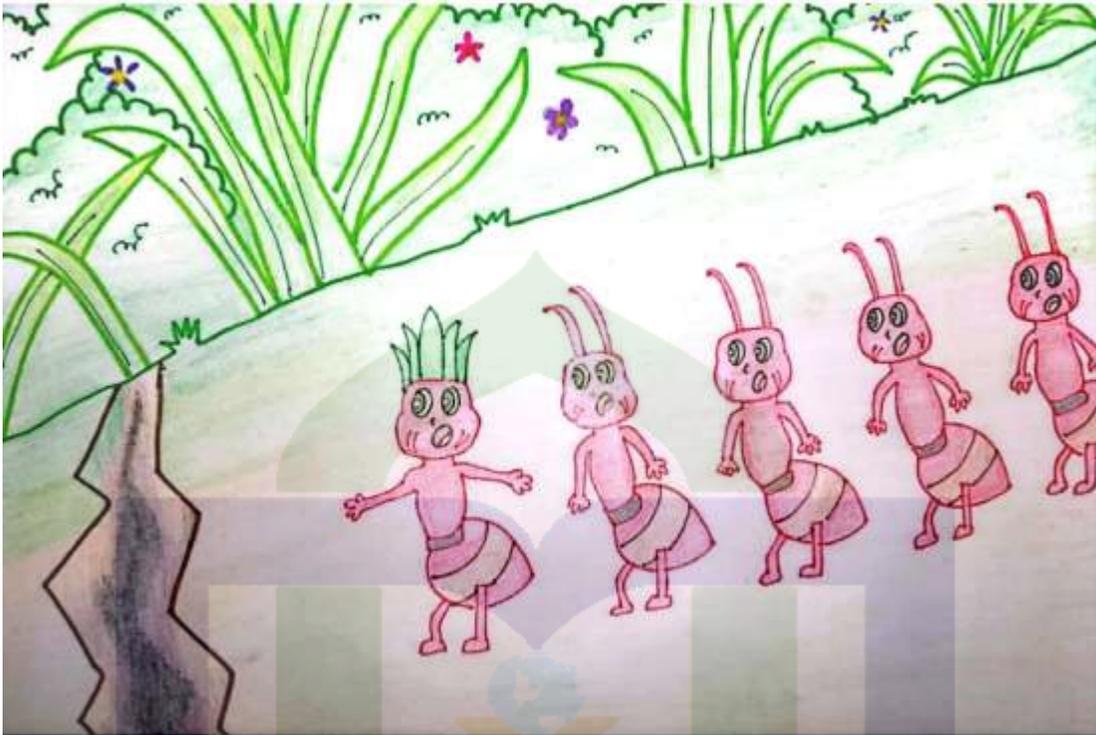
Dia segera memberitahu kepada teman-teman semut dengan cara saling menyentuhkan antenna mereka

PAREPARE



Kemudian raja dan teman-teman semut langsung berbaris dengan rapi dan berjalan dengan gembira. Kerja, kerja, kerja, kerja ha ha ha ha ha

PAREPARE

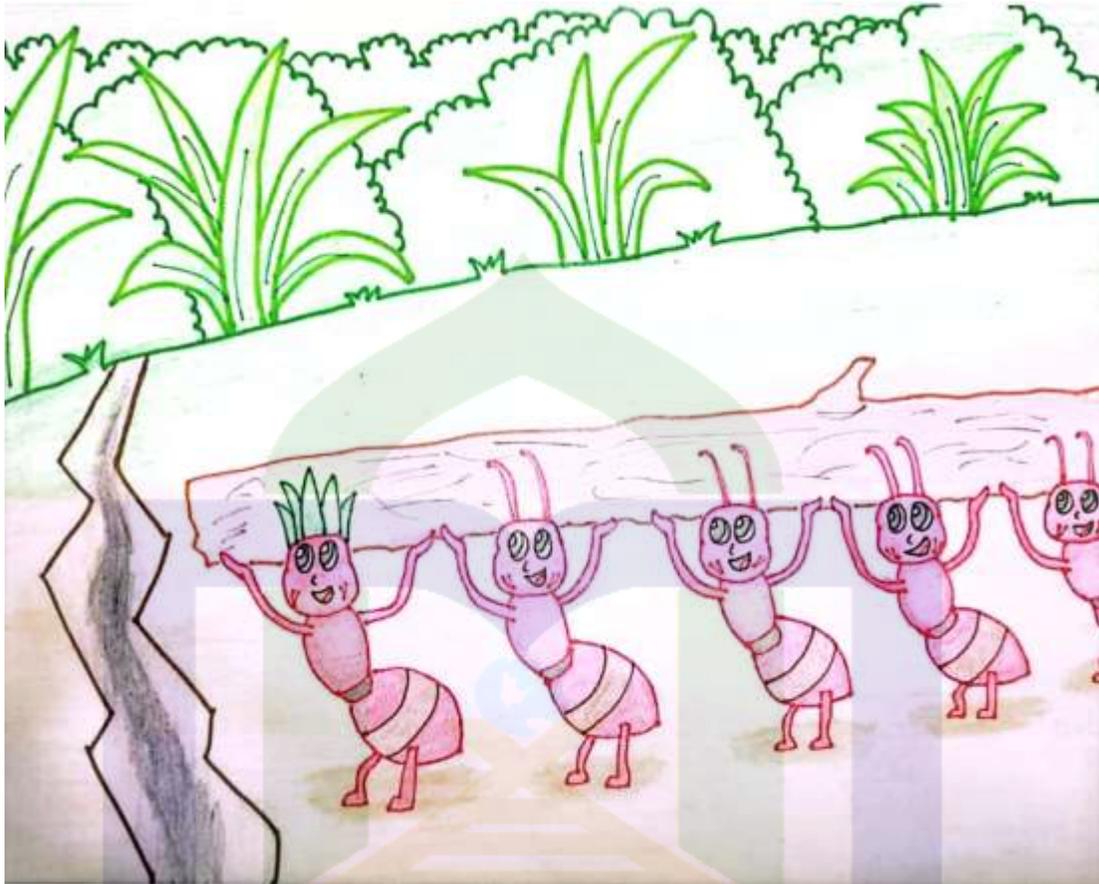


Namun di tengah perjalanan raja semut melihat tanah yang retak dan berseru “Astagfirullah...jalan di depan kita rusak!!

Bagaimana ini? apa yang kita lakukan?

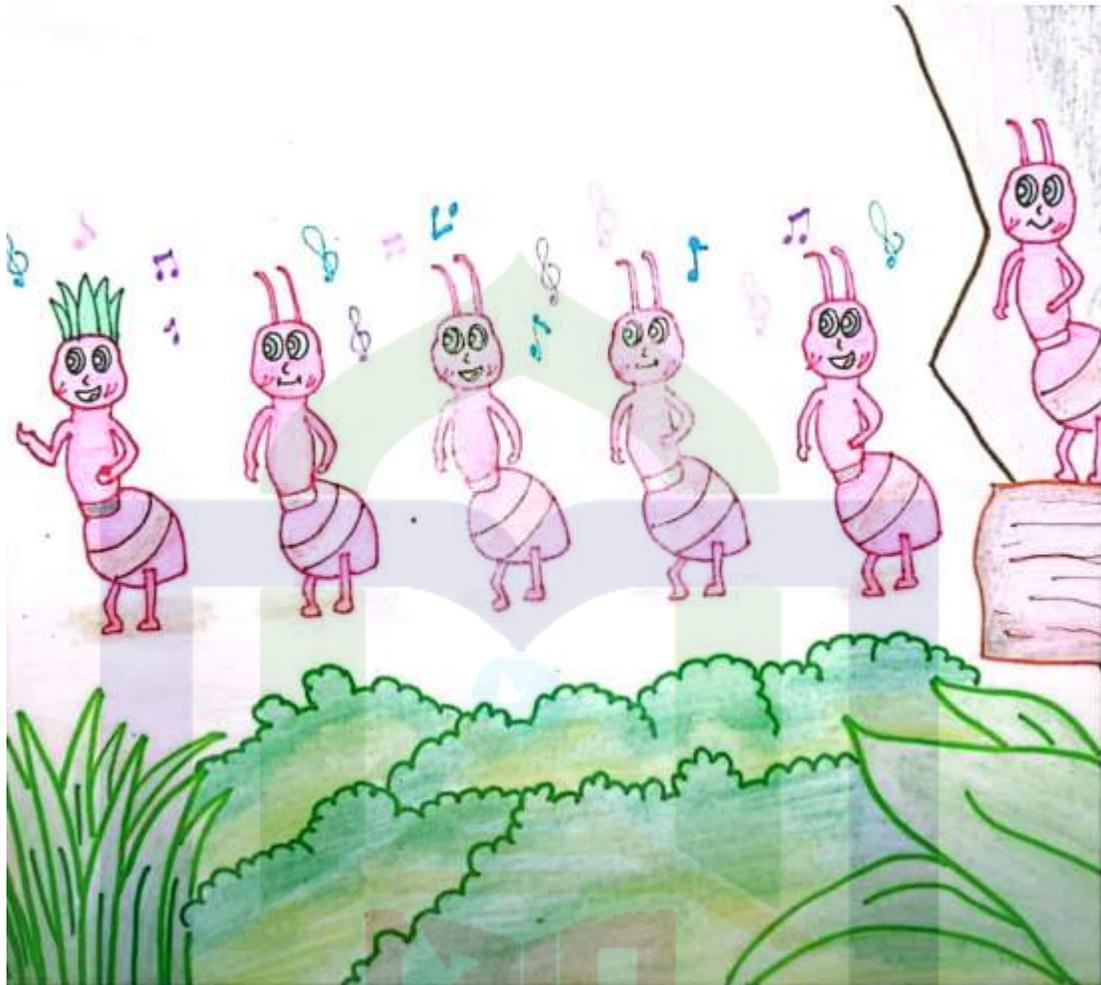
Teman- teman semut berkata, ayo kita cari kayu kecil untuk dijadikan jembatan

PAREPARE



Dengan segera teman-teman semut mencari kayu kecil, setelah menemukannya raja semut dan teman-teman semut langsung bekerja sama untuk mengangkat dan meletakkannya di atas jalan yang retak tadi

PAREPARE



“Alhamdulillah. ucap para semut ketika berhasil melewati jalan yang rusak”

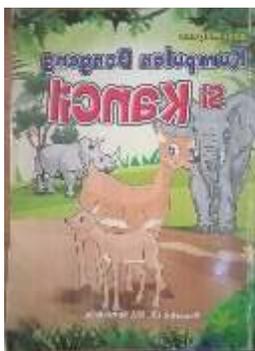
Dengan perasaan gembira raja semut dan teman-teman semut melanjutkan perjalanan menuju sumber makanan yang dituju sambil bernyanyi, “kerja kerja hahaha....”



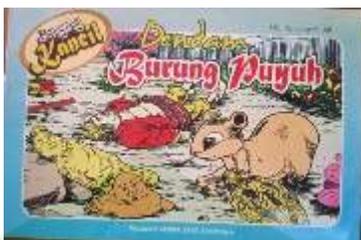
Ketika sampai pada tujuan, raja semut dan teman-teman semut akhirnya dapat menikmati makanan bersama-sama dengan hati yang bahagia

PAREPARE

Lampiran 14. Kumpulan Buku Dongeng di TK-AI Imaniah Bulit Harapan Kota Parepare



kumpulan Dongeng sikancil
Penulis: Adhi Mulyono
Penerbit: CV ITA Surakarta



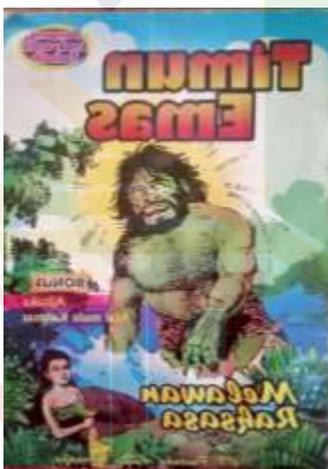
Dongeng Kancil (Dendam Burung Puyuh)
Penulis: MB. Rahimsyah. AR
Penerbit: SERBA JAYA Surabaya



Ikan yang Cerdik dan Ikan yang Bodoh
Penulis: MB. Rahimsyah. AR
Penerbit: SERBA JAYA Surabaya



Pak Tani & Kancil
Penulis: MB. Rahimsyah. AR
Penerbit: SERBA JAYA Surabaya



Timun Emas (Asal mula kali emas)
Penulis:
Penerbit: Pustaka Agung Surabaya



Si Bujang Katak
Penulis: MB. Rahimsyah
Penerbit: SERBA JAYA Surabaya

BIODATA PENULIS



Wiwi Aprianti Lahir pada tanggal 08 April 2000, anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayah bernama Anwar dan ibu bernama Maya. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu pada tahun 2007 masuk Sekolah Dasar Negeri Baddoka Makassar. Tahun 2013 masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Makassar. Kemudian dilanjutkan dengan Madrasah Negeri Aliyah Pangkep dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia dini Fakultas Tarbiyah.

Penulis menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun dengan mengambil judul: **IMPLEMENTASI METODE MENDONGENG UNTUK MENGATASI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A TK AL-IMANIAH BUKIT HARAPAN KOTA PAREPARE**

